

**PERBEDAAN SIKAP SOSIAL ANTARA SISWA YANG MENGIKUTI
EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DAN SISWA YANG TIDAK
MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA
DI SMP NEGERI 3 SENTOLO**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta Untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan
Sarjana Pendidikan**



**Oleh
Bagas Sakti Pratama
NIM 08601244091**

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Perbedaan Sikap Sosial Antara Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Dan Siswa Yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Di SMP Negeri 3 Sentolo” yang disusun oleh Bagas Sakti Pratama, NIM.08601244091 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 22 Juni 2012
Dosen Pembimbing,



Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes
NIP. 19751018 200501 1 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Perbedaan Sikap Sosial Antara Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga dan Siswa Yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Di SMP Negeri 3 Sentolo” yang disusun oleh Bagas Sakti Pratama, NIM.08601244091 ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 16 Juli 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Erwin Setyo K, M.Kes	Ketua Pengaji		25-7-12
Hedi Ardiyanto H, M. Or	Sekretaris Pengaji		24/7/2012
Soni Nopembri, M.Pd	Pengaji I (Utama)		25-7-12
Subagyo, M.Pd	Pengaji II (Pendamping)		24/7/12



Yogyakarta, Juli 2012
Fakultas Ilmu Keolahragaan

Dekan



Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S
NIP. 19600824 198601 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata peulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda Tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 22 Juni 2012
Yang menyatakan,



Bagas Sakti Pratama
NIM. 08601244091

“MOTTO”

- ❖ Awal dari kebangkitan adalah disaat kita sadar bahwa kita sedang sangat terpuruk. (*penulis*)
- ❖ Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah (*Lessing*)
- ❖ Kemenangan yang seindah – indahnya dan sesukar – sukarnya yang boleh direbut oleh manusia ialah menundukan diri sendiri. (*Ibu Kartini*)

PERSEMBAHAN

Karya yang sederhana ini dipersembahkan kepada orang-orang yang berada dalam hati penulis:

- ❖ Kedua orang tuaku , Bapak Sakti Waluyo dan Ibu Praptinah yang telah memberikan cinta, kasih sayang, doa serta dukungannya, dan pengorbanan sepanjang hayatmu, aku tidak bisa membalas semua jasamu yang tulus.
- ❖ Adikku Samuel Pramudya Sakti yang selalu mendukungku.

**PERBEDAAN SIKAP SOSIAL ANTARA SISWA YANG MENGIKUTI
EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DAN SISWA YANG TIDAK
MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA
DI SMP NEGERI 3 SENTOLO**

**Oleh:
Bagas Sakti Pratama
08601244091**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan sikap sosial antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 3 Sentolo.

Populasi yang digunakan adalah siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 3 Sentolo. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50 siswa yang aktif ekstrakurikuler olahraga dan 50 siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 siswa. Uji Reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dan memperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,948, sementara uji validitas dari 40 item soal pertanyaan dinyatakan 36 valid dan 4 soal dinyatakan gugur. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampel*. Teknik analisis data menggunakan analisis uji t, melalui uji prasyarat uji normalitas dan uji homogenitas.

Hasil uji t diperoleh t hitung = 8,690, sehingga t hitung $>$ t tabel (8,690 $>$ 2,021) dan $p < 0,05$ (0,00 $<$ 0,05). Ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara sikap sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 3 Sentolo.

Kata Kunci: *sikap sosial, siswa, ekstrakurikuler*

KATA PENGANTAR

Puji Tuhan dipanjangkan ke hadirat Tuhan YME, atas segala Rahmat dan KaruniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini berjudul “Perbedaan Sikap Sosial Antara Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Dan Siswa Yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Di SMP Negeri 3 Sentolo”.

Skripsi ini dapat selesai berkat bantuan, bimbingan, serta dorongan semangat dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian serta segala kemudahan yang telah diberikan.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian serta segala kemudahan yang telah diberikan.
3. Ketua Jurusan POR dan Prodi PKJR FIK UNY yang telah menyetujui dan mengijinkan pelaksanaan penelitian.
4. Ibu Farida Mulyaningsih, M.Kes , selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan motivasi dan nasihat.
5. Bapak Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes selaku Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dukungan dan motivasi selama penyusunan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu selama penulis kuliah di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

7. Teman-teman D'Jamins Family yang telah menjadi keluarga keduaku selama ini.
8. Rekan-rekan Mahasiswa PJKR Swadana FIK angkatan 2008
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuh hati bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kelengkapan skripsi ini.

Penulis berharap semoga hasil skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya. Dan penulis berharap skripsi ini mampu menjadi salah satu bahan bacaan untuk acuan pembuatan skripsi selanjutnya agar menjadi lebih baik.

Yogyakarta, Juni 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	8
1. Pengertian Sikap	8
2. Pengertian Sikap Sosial	11
3. Faktor Penentu Sikap Sosial	15
4. Pengertian Ekstrakurikuler	17
5. Ekstrakurikuler Olahraga dan Pembentukan Sikap Sosial	19
6. Karakteristik Sosial Siswa SMP	22
B. Kajian Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Berpikir	27
D. Hipotesis	28
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	29
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	29
C. Populasi dan sampel penelitian	30
1. Populasi	30
2. Sampel	30
D. Instrumen, Uji Coba Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	31

1. Instrumen	31	
2. Uji Coba Instrumen	32	
3. Teknik Pengumpulan Data	36	
E. Teknik Analisis Data	36	
1. Uji Prasarat	37	
2. Uji Hipotesis	39	
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A. Diskripsi Data Penelitian	40	
1. Sikap Sosial Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga	40	
2. Sikap Sosial Siswa Yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga	41	
B. Analisis Data	42	
1. Uji Normalitas	42	
2. Uji Homogenitas	43	
3. Uji Hipotesis	44	
C. Pembahasan	46	
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN		
A. Kesimpulan	49	
B. Implikasi Hasil Penelitian	49	
C. Keterbatasan Penelitian	49	
D. Saran	50	
 DAFTAR PUSTAKA		51
 LAMPIRAN-LAMPIRAN		53

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 1. Deskripsi Matriks Kelas	30
2. Tabel 2. Deskripsi Sampel Penelitian	30
3. Tabel 3. Kisi – kisi angket sebelum uji coba	32
4. Tabel 4. Rangkuman Hasil Analisis Validitas	34
5. Tabel 5. Kisi – kisi angket baru	34
6. Tabel 6. Reliability Statistics	35
7. Tabel 7. Sistem Penilaian	36
8. Tabel 8. Distribusi Frekuensi Sikap sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga	40
9. Tabel 9. Distribusi Frekuensi Sikap sosial siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga	41
10. Tabel 10. Hasil Uji Normalitas (chi-kuadrat)	43
11. Tabel 11. Hasil Uji Homogenitas	44
12. Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis	45

DAFTAR GAMBAR

Halaman

- | | |
|--|----|
| 1. Gambar 1. Grafik Frekuensi Sikap Sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga | 41 |
| 2. Gambar 2. Grafik Frekuensi Sikap Sosial siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga | 42 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang sedang berkembang. Para penduduknya masih melakukan kegiatan yang tradisional dalam kesehariannya. Selain itu Indonesia adalah negara kepulauan dimana penduduk di Indonesia beragam. Untuk menyatukan berbagai perbedaan yang ada di negara Republik Indonesia maka penduduknya harus mempunyai sikap sosial yang tinggi agar tidak mudah terpecah belah. Oleh karena itulah Indonesia terkenal dengan negara yang penduduknya ramah.

Hidup di lingkungan masyarakat tidak lepas dari interaksi antara satu orang dengan orang yang lainnya. Hal tersebut disebabkan karena seseorang tidak akan bisa menjalani kehidupan tanpa adanya bantuan dari orang lain. Bermasyarakat sangat meringankan beban hidup. Dengan bermasyarakat seseorang tidak harus melakukan kegiatan yang berat sendirian. Bantuan dari orang lain amatlah dibutuhkan bagi seseorang, seperti contohnya, apabila seseorang ingin membangun rumah tentunya membutuhkan orang lain dan yang paling penting ketika seseorang meninggal tentunya sangat membutuhkan orang lain. Oleh karena itu seseorang harus bisa menempatkan diri dengan baik dalam masyarakat.

Dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat sangat tampak berbagai jenis karakter orang dalam kaitannya dengan sikap sosial. Apabila seseorang aktif dalam kegiatan bermasyarakat tentunya masyarakat dengan senang hati

bekerjasama dan saling membantu antar individu. Begitu juga sebaliknya, apabila seseorang pasif di masyarakat tentunya masyarakat juga akan canggung untuk berinteraksi dengan individu tersebut. Sedangkan setiap individu tidak semuanya bisa melakukan segala aktivitas tanpa bantuan orang lain. Seseorang itu membutuhkan bantuan masyarakat untuk mengatasi masalah dan kebutuhan sebagai makhluk sosial.

Pada usia remaja pergaulan dan interaksi sosial dengan teman sebaya bertambah luas dan kompleks dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya.. Mengikuti organisasi sosial juga memberikan keuntungan bagi perkembangan sosial remaja, namun demikian agar remaja dapat bergaul dengan baik dalam kelompok sosialnya diperlukan kompetensi sosial yang berupa kemampuan dan keterampilan berhubungan dengan orang lain. Keberhasilan dalam pergaulan sosial akan menambah rasa percaya diri pada remaja dan ditolak oleh kelompok merupakan hukuman yang paling berat bagi remaja. Oleh karena itu setiap remaja akan selalu berusaha untuk diterima oleh kelompoknya.

Pada masa kanak-kanak, anak telah memasuki sekolah sehingga hubungan dengan anak-anak lain semakin bertambah, dan minat pada kegiatan keluarga semakin berkurang. Mereka lebih senang berkelompok dan bermain dengan teman-temannya serta mempunyai keinginan memasuki “geng”. Hal ini ditandai dengan ciri-ciri, setiap anggotanya menggunakan tanda pengenal tertentu dan aktivitasnya meliputi permainan dan berbagai kegiatan kelompok. “Geng” memberikan manfaat karena mengajarkan

kepada anak bersikap demokratis, menyesuaikan keinginan dan perbuatannya pada tuntutan kelompok, melatih kerjasama, menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri dan melatih berbagai keterampilan.

Manusia sejatinya adalah makhluk sosial. Seperti yang diungkapkan oleh Zaini Hasan dan Salladin (1996: 34) bahwa manusia adalah makhluk sosial yang harus hidup berkelompok. Cara yang sangat mudah untuk memahami mengapa manusia harus hidup berkelompok adalah membandingkan anak manusia dengan anak hewan pada waktu lahir dan beberapa waktu sesudahnya. Anak ayam yang baru menetas, misalnya, setelah ia menetas serta merta ditinggalkan oleh induknya, ia dengan sendirinya dalam beberapa waktu akan tumbuh sendiri, dapat berjalan dan mencari makan sendiri. Lain halnya dengan manusia. Manusia tidak dapat hidup tanpa teman sesamanya. Bayi yang baru lahir tidak akan hidup terus tanpa ada manusia lain seperti ibu, ayah, kakak atau orang lain yang merawatnya. Oleh karena itulah manusia harus bekerjasama dengan manusia lainnya untuk dapat melangsungkan kehidupannya.

Sikap sosial dapat dilihat dari adanya kerjasama yang baik antara satu orang dengan orang lain. Kerjasama tersebut menggambarkan adanya hubungan baik antar individu dan tidak adanya permusuhan diantara mereka. Kerjasama sangat melekat pada bidang olahraga. Seperti kerjasama antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan masyarakat pada umumnya.

Sikap sosial yang baik atau tinggi perlu ditanamkan ketika anak masih di lingkungan sekolah, sebab sekolah merupakan tempat yang penuh dengan aturan yang harus dipatuhi, sehingga anak tidak dapat berperilaku bebas sesukanya sendiri. Kegiatan pembelajaran di sekolah cukup lama waktunya, sehingga anak lebih banyak menghabiskan waktunya di sekolah. Untuk itulah sekolah adalah tempat yang penting untuk menumbuhkan sikap sosial yang tinggi. Sedangkan Subroto (1990: 20-25) mengatakan bahwa olahraga memberikan kesempatan untuk mengembangkan nilai sosial. Hal ini dibuktikan dengan terbentuknya organisasi sosial di bidang olahraga yang tidak menghiraukan hierarki berdasarkan kekayaan atau sukses sosial yang disinari oleh keakraban dan persaudaraan yang berarti memberikan dimensi baru kepada hubungan antar manusia, yang merupakan dasar utama terbentuknya kontak lokal, nasional dan internasional. Mengingat sikap sosial sangat erat hubungannya dengan olahraga, artinya untuk menanamkan hal tersebut sangat potensial dilakukan pada pelajaran olahraga atau pendidikan jasmani.

Sekolah mengadakan penambahan jam untuk pelajaran olahraga diluar jam pelajaran pendidikan jasmani. Dalam kegiatan ini siswa dapat melatih kemampuan dalam bidangnya masing – masing. Data di SMP N 3 Sentolo menuliskan ada 3 ekstrakurikuler yang diikuti siswa, yaitu: basket 13 anak, sepakbola 21 anak dan voli 16 anak. Selain itu, siswa dapat berinteraksi dengan orang lain. Banyak manfaat yang diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler. Siswa yang mengikuti kegiatan seperti ini akan banyak

teman, tentunya dalam hal itu siswa akan mudah bersosialisasi dengan orang lainnya. Sehingga dengan lebih banyaknya interaksi sosial antar siswa ini menyebabkan sikap sosial siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut memiliki sikap sosial yang positif, dan diharapkan kondisi sikap sosial yang positif di dalam lingkungan kegiatan ekstrakurikuler tersebut akan menyebab kondisi yang positif pula dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Di SMP N 3 sentolo banyak sekali karakter yang terdapat pada diri siswa, dari siswa yang memiliki kepribadian yang baik maupun yang kurang baik, disana masih terdapat beberapa siswa yang mengedepankan emosi dalam menyelesaikan suatu masalah. Banyak juga yang membeda-bedakan teman dalam bergaul.

Sekolah mengadakan tambahan jam kegiatan olahraga di luar jam pelajaran yang disebut kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dapat mengembangkan potensinya terlebih karakternya. Untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan interaksi dan kerjasama yang baik antar siswa. Interaksi dan kerjasama sangat melekat pada olahraga. Dengan demikian diharapkan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga sikap sosialnya akan menjadi lebih baik dengan lebih seringnya berinteraksi dengan siswa lainnya. Lain halnya dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga di mana sebagian besar kegiatannya mengembangkan kemampuan individu. Untuk itu perlu diadakan penelitian mengenai perbedaan sikap sosial siswa yang mengikuti kegiatan

ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Masih ada siswa yang membeda-bedakan teman dalam bergaul.
2. Siswa masih mengedepankan emosi dalam menyelesaikan suatu masalah.
3. Siswa belum mengerti bahwa olahraga dapat meningkatkan sikap sosial terhadap teman mereka.
4. Belum diketahui perbedaan sikap sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, mengingatkan keterbatasan waktu, tenaga, biaya, dan kemampuan peneliti maka peneliti hanya membatasi permasalahan yang diteliti yaitu “Perbedaan Sikap Sosial Antara Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga dan Siswa yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga di SMP N 3 Sentolo”.

D. Rumusan Masalah

Dengan melihat identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka masalah pokok dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Adakah perbedaan sikap sosial antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler

olahraga dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP N 3 Sentolo ?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan sikap sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan sikap sosial siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP N 3 Sentolo.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dari permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis :

Secara akademis penelitian ini bermanfaat sebagai bahan kajian dalam menambah wawasan kita untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan sikap sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan sikap sosial siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga.

2. Manfaat Praktis

- a. Guru pendidikan jasmani maupun pelatih harus mampu memberikan pendidikan moral baik selain memberikan pelatihan aktivitas jasmani dan keterampilan.
- b. Siswa mengikuti program aktivitas jasmani yang dibuat oleh sekolah karena dapat meningkatkan sikap sosial.
- c. Sekolah hendaknya menambah porsi untuk aktivitas jasmani bagi siswa yang terprogram secara berkelanjutan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Sikap

Sikap merupakan salah satu aspek psikis atau mental yang akan membentuk pola berpikir tertentu pada setiap individu. Pola berpikir ini mempengaruhi kegiatan yang akan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap akan menentukan perilaku seseorang yang hubungannya dalam memberikan penilaian terhadap obyek-obyek tertentu. Menurut Bimo Walgito (1990 :109), sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek tertentu yang relatif ajeg, yang disertai perasaan tertentu dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk berperilaku dengan cara tertentu. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa ada hubungan antara sikap dan perilaku. Menurut Mar'at (1981: 9) sikap merupakan produk dari proses sosialisasi dimana seseorang bereaksi sesuai dengan rangsang yang diterimanya. Ketika seseorang dihadapkan pada suatu masalah atau suatu kejadian maka dalam pikiran orang tersebut akan terbentuk suatu cara untuk menanggapi suatu hal yang dihadapinya. Setelah itu terjadi reaksi tersebut. G.W. Allport yang dikutip oleh Michael, dkk (1999: 137) menjelaskan bahwa “sikap adalah keadaan mental dan syaraf dari kesiapan yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya”. Dengan

pengalamannya, seseorang dapat menanggapi suatu kejadian atau peristiwa yang sedang dihadapinya. Seseorang akan melakukan hal yang lebih baik dalam mengatasi masalahnya karena sudah mempunyai pengalaman dalam hidupnya. Dengan berbekal pada pengalaman tersebut tentunya tidak akan terjadi suatu kesalahan dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapi.

Sikap yang ada pada seseorang akan memberikan warna dan corak pada perilaku atau perbuatan orang yang bersangkutan. Jadi dengan mengetahui sikap seseorang, orang dapat mengetahui sikap yang akan diambil orang yang bersangkutan terhadap suatu masalah atau keadaan yang dihadapkan kepadanya. Dengan mengetahui sikap seseorang sehingga dapat menanggapinya masalah dengan orang tersebut sesuai karakternya.

Menurut Bimo Walgito (1990 : 110), sikap itu mengandung tiga komponen yang membentuk struktur sikap, yakni :

- a. Komponen kognitif; ialah komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yakni hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana seseorang mempersepsikan terhadap objek sikap.
- b. Komponen afektif; ialah komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senangnya seseorang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap yakni positif dan negatif.
- c. Komponen konatif; ialah komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku terhadap objek sikap.

Ketiga komponen tersebut menggambarkan karakteristik dan keseharian orang tersebut. Bagaimana seseorang mensikapi suatu kejadian. Sikap terbentuk dari keseharian seseorang dalam berperilaku karakter seseorang. Setiap orang mempunyai sikap yang berbeda-beda. Bimo Walgito (1990 : 113-114), mengemukakan beberapa ciri-ciri sikap, yaitu:

- a. Sikap bukan suatu yang dibawa orang sejak lahir, melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan orang itu dalam hubungan dengan objeknya.
- b. Sikap itu tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mengandung relasi tertentu terhadap suatu objek.
- c. Objek sikap itu dapat merupakan satu hal tertentu, tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal-hal tertentu.
- d. Sikap mengandung segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan. Sifat inilah yang membeda-bedakan sikap dari kecakapan-kecakapan atau pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki orang.
- e. Sikap dapat berubah-ubah, karena itu sikap dapat dipelajari atau sebaliknya.

Menurut W.A Gerungan (1988: 150), peranan sikap di dalam kehidupan manusia adalah peran besar sebab apabila sudah dibentuk pada diri manusia, maka sikap itu akan turut menentukan cara-cara tingkah lakunya terhadap obyek-obyek sikapnya. Dengan kata lain, sikap akan menentukan baik buruknya hubungan yang sedang terjadi.

Kehidupan itu tidak lepas dari adanya kerjasama antara seseorang dengan orang lain. Untuk mencukupi kebutuhan hidup, seseorang memerlukan orang lain. Manusia tidak dapat hidup sendirian tanpa bantuan orang lain. Sumaryanto (2002: 42) menjelaskan bahwa pola kerja sama manusia satu dengan lainnya dapat terjalin dengan baik apabila setiap insan yang ada di dalamnya dapat bersikap dan bertingkah laku

secara baik dan benar. Dengan bekerjasama akan meringankan sebab yang ada dalam kehidupan seseorang karena sejatinya manusia adalah makhluk sosial ketika berada di lingkungan masyarakat. Bimo Walgito (1990:105) menjelaskan bahwa dengan mengetahui sikap seseorang, orang dapat menduga bagaimana respon atau perilaku yang akan diambil oleh orang yang bersangkutan, terhadap sesuatu masalah atau keadaan yang dihadapkan kepadanya. Untuk mengantisipasi terjadinya konflik maka sangat perlu mengetahui sikap dari masing-masing individu. Dengan begitu orang akan bisa mengatur bagaimana dia akan bertindak sehingga tidak akan menyinggung perasaan orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sikap bukanlah suatu yang diwariskan dari orangtua kepada anaknya secara genetik. Sikap dapat dibentuk melalui adanya pertumbuhan dan perkembangan anak selama hidup mengenal dunia sekitarnya.

2. Pengertian Sikap Sosial

Zaini Hasan dan Salladin (1996: 1) mengemukakan bahwa seseorang dikatakan memiliki sikap sosial apabila ia selalu memperhatikan ataupun berbuat baik terhadap orang lain. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sikap sosial merupakan beberapa atau serentetan tindakan menuju kebaikan terhadap sesama. Adanya interaksi yang positif antar individu akan memunculkan ikatan yang baik dari keduanya. Apabila manusia itu sudah dapat menciptakan ikatan yang baik

dengan sesama maka suasana dalam masyarakat tersebut akan menjadi lebih indah.

Menurut W. A Gerungan (1991: 150) bahwa suatu sikap sosial dinyatakan oleh cara-cara kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap objek sosial. Sikap sosial menyebabkan terjadinya cara-cara tingkah laku yang dinyatakan berulang-ulang terhadap suatu objek sosial dan dinyatakan tidak hanya oleh seorang saja tapi sekelompok atau semasyarakat. Sebagai contoh, pelaksanaan upacara setiap hari senin di sekolah menandakan sikap tertentu kepada pahlawan dan negara. Bekerjasama untuk bekerja bakti membersihkan lingkungan sekitar.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Siti Partini (1973: 40), mengatakan bahwa sikap sosial dinyatakan tidak hanya oleh seorang saja tetapi diperhatikan oleh orang-orang sekelompoknya dan terjadi secara berulang-ulang. Sebagai contoh, rasa bela sungkawa terhadap orang lain yang sedang terkena musibah. Selain itu, kerjasama antar kelompok di sekolah dalam mengerjakan tugas sekolah. W. A Masri (1975: 177) mengemukakan bahwa “sikap sosial yaitu sikap yang merupakan tingkah laku yang bersifat umum”. Sikap sosial erat hubungannya dengan soal-soal kebiasaan umum, pendapat umum, keyakinan umum dan penilaian terhadap sesuatu norma yang telah disepakati bersama. Sebagai contohnya adalah menaati aturan yang berlaku, menghormati kelompok lain untuk beragama dengan agama masing-masing, menghormati dan menerima pendapat orang lain.

Zaini Hasan dan Salladin (1996: 74) berpendapat bahwa interaksi sosial adalah proses dimana orang saling mempengaruhi satu terhadap lainnya melalui percakapan, pengajaran, tolong-menolong, pengubahan sikap atau pembangkit emosi. Dengan kata lain terjadinya suatu hubungan, di mana para pelakunya mendapatkan hasil dari kejadian tersebut yang kemudian menyikapinya atau dapat dikatakan suatu hubungan timbal balik dari suatu kejadian. Menurut Bimo (1990: 65) interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat hubungan yang timbal balik.

Menurut Mar'at (1981: 111) interaksi sosial dapat terjadi bila memenuhi dua aspek yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial dapat bersifat positif atau negatif tergantung dari predisposisi sikap seseorang yang menunjukkan kesediaan atau penolakan. Baik buruknya kontak sosial, ditentukan oleh sikap dari masing-masing individu. Di samping itu kontak sosial dapat bersifat primer dimana individu yang terlibat bertemu langsung sedangkan sekunder yang berarti melalui media tertentu. Sebagai contohnya ketika bercakap-cakap. Kontak sosial yang bersifat primer adalah ketika dua orang atau lebih saling berbicara dan bertatap muka secara langsung dan berada pada satu tempat. Sedangkan kontak sosial yang bersifat sekunder adalah ketika dua orang atau lebih saling berinteraksi namun tidak pada satu tempat.

Dalam pengertian W.A Gerungan (1988: 24-25) manusia secara hakiki merupakan makhluk sosial, dan tanpa pergaulan sosial manusia tidak dapat berkembang sebagai manusia selengkap-lengkapnya. Sumaryanto (2002: 42) menjelaskan bahwa pada hakikatnya kekuatan manusia tidak hanya semata-mata terletak pada kemampuan fisik atau jiwanya saja, melainkan kekuatan manusia juga terletak dalam kemampuan bekerja sama dengan manusia lainnya.

Menurut W.A Gerungan (1988: 151) sikap sosial menyebabkan terjadinya tingkah laku yang khas dan berulang-ulang terhadap objek sosial, dan oleh karena itu maka sikap sosial turut merupakan suatu faktor penggerak di dalam pribadi dan sikap pada umumnya itu mempunyai sifat-sifat dinamis yang sama seperti sifat motif dan motivasi

Menurut Hurlock yang dikutip oleh Aji Prasetyawan, (2005: 15), faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan sosial remaja adalah :

- a. Kesan pertama yang menyenangkan sebagai akibat dari penampilan yang menarik perhatian, sikap yang tenang dan gembira.
- b. Memiliki reputasi sebagai orang yang sportif dan menyenangkan.
- c. Penampilan diri yang sesuai dengan penampilan teman-teman sebaya.
- d. Perilaku sosial yang ditandai dengan kerjasama, tanggung jawab, saling menghargai, panjang akal, saling menolong, kesenangan bersama orang lain, bijaksana serta berlaku sopan.
- e. Matang, terutama dalam hal pengendalian emosi serta kemauan untuk mengikuti peraturan kelompok.
- f. Memiliki sifat kepribadian yang menimbulkan penyesuaian sosial baik seperti sifat-sifat jujur, setia, tidak mementingkan diri sendiri (egois) dan terbuka.
- g. Status sosial ekonomi yang sama atau sedikit di atas anggota-anggota lainnya dalam kelompoknya dan hubungan yang baik dengan anggota keluarga.

- h. Tempat tinggal yang dekat dengan kelompok sehingga mempermudah hubungan dan partisipasi dalam kegiatan kelompok.

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa untuk menanggapi suatu objek interaksi yang sama maka akan timbul sikap yang sama pula. Sumaryanto (2002: 46) menjelaskan bahwa apabila setiap manusia memiliki kesehatan yang baik maka dalam masyarakat itu akan terjadi proses sosialisasi yang baik pula yang selanjutnya memungkinkan setiap manusia yang berada di dalamnya mampu menikmati kehidupannya sesuai dengan tingkat kebutuhan dan kemampuannya sendiri-sendiri. Kesehatan yang baik di sini adalah orang dapat menjalankan aktivitas secara normal dan dapat berfikir dengan tepat sebelum melakukan tindakan sehingga tidak terjadi kesalahan dalam menyikapi setiap peristiwa. Untuk itulah kesehatan sangat penting dalam menjalankan aktivitas sehari-hari sebagai makhluk individu terlebih sebagai makhluk sosial.

3. Faktor Penentu Sikap Sosial

Abu ahmadi (1979: 56), menyatakan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan perubahan sikap, ialah:

- a. Faktor intern : yaitu faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini berupa selektif atau daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar. Misalnya: orang yang sangat haus, akan lebih memperhatikan

perangsang dapat menghilangkan hausnya itu daripada perangsang-perangsang lainnya.

b. Faktor extern : yaitu faktor yang terdapat di luar pribadi manusia.

Faktor ini berupa interaksi sosial di luar kelompok. Misalnya: interaksi antara manusia dengan hasil kebudayaan manusia yang sampai kepadanya melalui alat-alat komunikasi seperti; surat kabar, radio, televisi, majalah dan lain sebagainya.

Dalam hal ini Abu Ahmadi (1979: 56), mengemukakan bahwa sikap itu dapat diubah atau dibentuk apabila:

- a. Terdapat hubungan timbal balik yang langsung antara manusia.
- b. Adanya komunikasi (yaitu hubungan langsung) dari satu pihak.

Faktor ini pun masih tergantung pula dengan adanya :

- a. Sumber penerangan itu memperoleh kepercayaan orang banyak atau tidak.
- b. Ragu- ragu atau tidaknya menghadapi fakta dan isi sikap baru.

Sikap sosial seseorang timbul karena adanya stimulus, Abu Ahmadi (1999: 170). Selanjutnya Abu Ahmadi (1979: 56) menyatakan bahwa perangsang atau stimulus itu banyak dipengaruhi lingkungan sosial dan kebudayaan, misalnya: keluarga, norma, golongan agama, dan adat istiadat.

Siti Partini (1973: 30), mengatakan bahwa terbentuknya suatu sikap sosial itu banyak dipengaruhi perangsang oleh lingkungan sosial dan kebudayaan, misalnya: keluarga, norma, golongan, agama, dan adat

istiadat. Dalam hal ini keluarga mempunyai peranan yang besar dalam membentuk sikap putra-putrinya.

W.A Masri (1975: 178), mengatakan bahwa faktor penentu sikap sosial itu adalah faktor objektif dan subjektif. Faktor penentu sikap sosial yang termasuk faktor objektif, antara lain: masalah ekonomi, politik, dan sosial yang berpengaruh penting. Adapun yang termasuk faktor subjektif adalah temperament, ideologi, dan sikap itu sendiri.

4. Pengertian Ekstrakurikuler

Sekolah adalah tempat anak belajar untuk menjadi manusia seutuhnya. Banyak hal yang dapat diperoleh melalui berbagai macam kegiatan di sekolah. Berbagai pengetahuan dan bekal kehidupan diajarkan di tempat ini. Seperti yang dikatakan oleh Suryosubroto (1990: 9) bahwa sekolah juga mempunyai berbagai macam kegiatan antara lain :

- a. Kegiatan akademis, yaitu kegiatan pembelajaran yang mengajarkan ilmu pengetahuan pada umumnya.
- b. Kegiatan muatan lokal, yaitu kegiatan pembelajaran yang mengajarkan tentang kebudayaan.
- c. Kegiatan pengembangan diri, adalah kegiatan di luar sekolah sebagai sarana menggali potensi dan mengembangkan kemampuan diri agar menjadi lebih baik. Dalam hal ini ekstrakurikuler termasuk di dalamnya.

Ekstrakurikuler ialah kegiatan di luar jam pelajaran biasa (termasuk waktu libur) yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah

dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai jenis pengetahuan siswa, menyalurkan minat dan bakat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya (Depdikbud, 1991: 14). Menurut Agus Suryobroto dalam Yubaidi (2010: 32) bahwa kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan, dan kepramukaan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Dengan kata lain ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang diadakan untuk meningkatkan kemampuan siswa.

Menurut Iwan D dalam Aji Prasetyawan (2005: 16) ekstrakurikuler olahraga merupakan salah satu bentuk kegiatan yang tergolong dalam ekstrakurikuler, sehingga peran olahraga di sini antara lain sebagai salah satu cara pembinaan fisik, mental dan sosial yang diharapkan dapat tumbuh dan berkembang kearah yang positif. Mengingat jumlah jam mata pelajaran pendidikan jasmani di sekolah sangat kurang maka sekolah mengadakan tambahan jam untuk mata pelajaran pendidikan jasmani yang biasa disebut ekstrakurikuler olahraga.

Berdasarkan keterangan di atas maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler olahraga merupakan salah satu sarana untuk mencapai tujuan. Di dalam kegiatan ini terkandung

nilai-nilai dan memiliki aspek seperti disiplin, tanggung jawab, saling menghargai, kerjasama, tolong menolong, dan terbinanya sportivitas.

5. Ekstrakurikuler Olahraga dan Pembentukan Sikap Sosial

Ekstrakurikuler olahraga merupakan salah satu bentuk kegiatan yang positif yang dilakukan di luar jam sekolah yang sudah diakui Dekdikbud yang salah satunya bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antar berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Menurut Iwan D dalam Aji Prasetyawan (2005: 22) ekstrakurikuler olahraga merupakan salah satu bentuk kegiatan yang tergolong dalam ekstrakurikuler sehingga peran kegiatan ekstrakurikuler olahraga disini antara lain sebagai salah satu cara pembinaan fisik, mental, dan sosial yang diharapkan dapat tumbuh dan berkembang ke arah yang positif.

Sama halnya dengan pendapat Suryobroto yang dikutip oleh dalam Aji Prasetyawan (2005: 24), bahwa olahraga itu kegiatan jasmaniah atau kegiatan fisik manusia yang berpengaruh terhadap kepribadian dari pelakunya. Selanjutnya Soebroto mengatakan bahwa olahraga dapat membentuk pribadi seseorang yang mampu bersikap sportif, bertanggung jawab, saling menghargai, kerjasama, tolong menolong, disiplin, dan mau melaksanakan tugas sehari-hari.

Menurut Rusli Ibrahim (2001: 10) kurikulum pendidikan jasmani dewasa ini adalah untuk mengembangkan sikap yang positif dan

meningkatkan motivasi anak-anak agar mereka mampu mengembangkan dan memelihara suatu gaya hidup aktif. Gaya hidup aktif tidak lepas dari kegiatan jasmani. Sedangkan kegiatan tersebut di sekolah ada pada pelajaran pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani adalah pembelajaran di mana siswa akan lebih banyak bergerak yang meningkatkan kerja otot dan jantung sehingga siswa akan mendapatkan kesegaran dalam jasmaninya. Dengan mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, siswa akan lebih sering berinteraksi maka akan menumbuhkan kepercayaan serta kerjasama sehingga akan terjalin hubungan yang baik antar siswa. Hal tersebut tentunya tidak lepas dari meningkatnya sikap positif.

Rusli Ibrahim (2001: 43) mengatakan lebih lanjut lagi bahwa ada beberapa dampak yang diperkirakan muncul pada diri siswa sebagai akibat dari pendidikan jasmani, antara lain:

- a. Adanya perubahan sikap dari negatif menjadi positif.
- b. Adanya perbaikan dalam efisien keterampilan hubungan sosial.
- c. Adanya perbaikan dalam hal daya tangkap panca indera dan respon-respon yang diberikan.
- d. Adanya perkembangan positif dalam hal perasaan sehat, sejahtera, dan kesehatan psikologis atau kesehatan mental.
- e. Adanya peningkatan dalam hal relaksasi.
- f. Memberikan kelegaan dan mengurangi gejala dalam aspek gangguan psikosomatis.
- g. Adanya peningkatan penguasaan keterampilan gerak.

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler olahraga dapat diuraikan tentang dampak dari aspek pembentukan sikap sosial siswa. Selanjutnya beberapa dampak psikologis menurut Rusli Ibrahim (2001: 47), diantaranya adalah terjadi perubahan dan aspek kepribadian seseorang

seperti perubahan dalam aspek perilaku bermotivasi (strategi penyesuaian diri untuk mencapai prestasi, usaha keras, ketekunan, tanggung jawab setiap saat, dan melaksanakan tugas secara optimal sesuai antangan yang dipilih); perubahan dalam aspek kesadaran (kesadaran dan keyakinan tentang sebab-sebab keberhasilan dan kegagalan); perubahan dalam aspek-aspek yang berkaitan dengan sikap atau sifat optimis (kepuasan pribadi, kesenangan dan kegembiraan, pemulihan tenaga, ketenangan dan ketentraman batin); termasuk juga perubahan sikap dari negatif menjadi lebih positif terhadap aktivitas jasmani dan kian meyakini akan manfaat yang dikumpulkannya.

Menurut Sukiyo yang dikutip oleh Sumaryanto (2002:47), manfaat dari segi sikap dan kebiasaan sosial dalam kegiatan olahraga adalah:

- a. Menghargai dan bersedia bekerja sama dengan orang lain.
- b. Menghargai kemampuan dan kelebihan orang lain serta kelemahannya.
- c. Mengakui kelemahan dan kekurangan pada dirinya sendiri.
- d. Meningkatkan keakraban dan keeratan persahabatan antar manusia, karena dalam olahraga tidak ada perbedaan suku, agama dan status sosial.
- e. Mengakui dan menyadari bahwa dalam hidup orang harus dan wajib tunduk pada peraturan yang telah ditetapkan.
- f. Bersedia berkorban untuk kepentingan yang lebih besar/ umum.
- g. Membiasakan yang bersangkutan hidup menurut ilmu kesehatan dan pendidikan kesadaran bertanggung jawab terhadap kesehatan diri sendiri dan lingkungannya.
- h. Meningkatkan kesadaran berorganisasi dan tunduk pada pimpinan.
- i. Merupakan tempat berlatih menjadi pemimpin dalam berorganisasi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang dikatakan mempunyai sikap sosial yang baik apabila dirinya mampu menghargai orang lain, sportif terhadap tindakannya, mampu bekerja sama, tolong menolong terhadap sesama, disiplin dan bertanggung jawab. Semua itu terangkum dalam suatu kegiatan olahraga. Untuk itulah penting diadakan berbagai kegiatan olahraga agar orang berkecimpung di dalamnya dapat berinteraksi dengan orang lain dan menciptakan lingkungan sosial yang baik. Dan juga ekstrakurikuler dapat membentuk sikap sosial seseorang dari perbuatan yang negatif mengarah pada sesuatu perbuatan yang positif.

6. Karakteristik Sosial Siswa SMP

Masa remaja merupakan masa peralihan dari kehidupan anak-anak ke kehidupan orang dewasa. Bukan hanya fisik yang berubah, tetapi juga mengalami perubahan psikologis dan prilaku sosial. Dalam hal ini, menurut Singgih D.S (1980: 45) karakteristik yang sering ditunjukkan remaja adalah berikut ini:

a. Kegelisahan

Sesuai dengan fase perkembangannya, remaja mempunyai banyak idealisme, angan-angan, atau keinginan yang hendak diwujudkan di masa depan. Namun, sesungguhnya remaja belum memiliki banyak kemampuan yang memadai untuk mewujudkan semua ini. Seringkali angan-angan dan keinginannya jauh lebih besar dibandingkan dengan kemampuannya.

Selain itu, di satu pihak mereka ingin mendapat pengalaman sebanyakbanyaknya untuk menambah pengetahuan, tetapi di pihak lain mereka merasa belum mampu melakukan berbagai hal dengan baik sehingga tidak berani mengambil tindakan mencari pengalaman langsung dari sumbernya. Tarik-menarik antara angan-angan yang tinggi dengan kemampuannya yang masih belum memadai mengakibatkan mereka diliputi oleh perasaan gelisah.

b. Pertentangan

Sebagai individu yang sedang mencari jati diri, remaja berada pada situasi psikologis antara ingin melepaskan diri dari orang tua dan perasaan masih belum mampu untuk mandiri. Oleh karena itu, pada umumnya remaja sering mengalami kebingungan karena sering terjadi pertentangan pendapat antara mereka dengan orang tua. Pertentangan yang sering terjadi itu menimbulkan keinginan remaja untuk melepaskan diri dari orang tua kemudian ditentangnya sendiri karena dalam diri remaja ada keinginan untuk memperoleh rasa aman. Remaja sesungguhnya belum begitu berani mengambil risiko dari tindakan meninggalkan lingkungan keluarganya yang jelas aman bagi dirinya. Tambahan pula keinginan melepaskan diri itu belum disertai dengan kesanggupan untuk berdiri sendiri tanpa bantuan orang tua dalam soal keuangan. Akibatnya, pertentangan yang sering terjadi itu akan menimbulkan kebingungan dalam diri remaja itu sendiri maupun pada orang lain.

c. Mengkhayal

Keinginan untuk menjelajah dan bertualang tidak semuanya tersalurkan. Biasanya hambatannya dari segi keuangan atau biaya. Sebab, menjelajah lingkungan sekitar yang luas akan membutuhkan biaya yang banyak, padahal kebanyakan remaja hanya memperoleh uang dari pemberian orang tuanya. Akibatnya, mereka lalu mengkhayal, mencari kepuasan, bahkan menyalurkan khayalannya melalui dunia fantasi. Khayalan remaja putra biasanya berkisar pada soal prestasi dan jenjang karier, sedang remaja putri lebih mengkhayalkan romantika hidup. Khayalan ini tidak selamanya bersifat negatif. Sebab khayalan ini kadang-kadang menghasilkan sesuatu yang bersifat konstruktif, misalnya timbul ide-ide tertentu yang dapat direalisasikan.

d. Aktivitas berkelompok

Berbagai macam keinginan para remaja seringkali tidak dapat terpenuhi karena macam-macam kendala, dan yang sering terjadi adalah tidak tersedianya biaya. Adanya bermacam-macam larangan dari orang tua seringkali melemahkan atau bahkan mematahkan semangat para remaja. Kebanyakan remaja menemukan jalan keluar dari kesulitannya setelah mereka berkumpul dengan teman sebaya untuk melakukan kegiatan bersama. Mereka melakukan suatu kegiatan secara berkelompok sehingga berbagai kendala dapat diatasi bersama-sama.

e. Keinginan mencoba sesuatu

Pada umumnya, remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (*high curiosity*) karena didorong oleh rasa ingin tahu yang tinggi, remaja cenderung ingin bertualang, menjelajah segala sesuatu, dan mencoba segala sesuatu yang belum pernah dialaminya. Selain itu, didorong juga oleh keinginan seperti orang dewasa menyebabkan remaja ingin mencoba melakukan apa yang sering dilakukan oleh orang dewasa. Akibatnya, tidak jarang secara sembunyi-sembunyi, remaja pria mencoba merokok karena sering melihat orang dewasa melakukannya. Seolah-olah dalam hati kecilnya berkata bahwa remaja ingin membuktikan kalau sebenarnya dirinya mampu berbuat seperti yang dilakukan oleh orang dewasa. Remaja putri seringkali mencoba memakai kosmetik baru, meskipun sekolah melarangnya

Oleh karena itu, yang amat penting bagi remaja adalah memberikan bimbingan agar rasa ingin tahu yang tinggi dapat terarah kepada kegiatan-kegiatan yang positif, kreatif, dan produktif, misalnya ingin menjelajah alam sekitar untuk kepentingan penyelidikan atau ekspedisi. Jika keinginan semacam itu mendapat bimbingan dan penyaluran yang baik, akan menghasilkan kreativitas remaja yang sangat bermanfaat, seperti kemampuan membuat alat-alat elektronika untuk kepentingan komunikasi, menghasilkan temuan ilmiah remaja yang bermutu, menghasilkan karya ilmiah remaja yang berbobot, menghasilkan kolaborasi musik dengan teman-temannya, dan sebagainya. Jika tidak,

dikhawatirkan dapat menjurus kepada kegiatan atau perilaku negatif, misalnya: mencoba narkoba, minum-minuman keras, penyalahgunaan obat, atau perilaku seks pranikah yang berakibat terjadinya kehamilan (Soerjono Soekamto, 1989).

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan Yuan Nugraha (2011) yang berjudul perbedaan sikap sosial siswa kelas X yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMA N 1 Pleret. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan instrumen angket. Populasi penelitiannya adalah siswa kelas X SMA N 1 Pleret dengan jumlah 482 siswa. Hasil penelitian yang diperoleh adalah sikap sosial siswa SMA N 1 Pleret yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga lebih tinggi dari pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga.

Penelitian yang dilakukan Aji Prasetyawan (2005) yang berjudul perbedaan sikap sosial siswa yang mengikuti dan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMU N 1 Depok Sleman. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan instrumen angket. Populasi penelitiannya adalah siswa kelas 2 dan 3 SMU N 1 Depok Sleman dengan jumlah 480 siswa. Hasil penelitian yang diperoleh adalah sikap sosial siswa SMU N 1 Depok yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga lebih tinggi daripada siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga.

C. Kerangka Berpikir

Dalam menjalani kehidupan bermasyarakat tidak lepas dengan adanya kerjasama dengan orang lain. Karena kerjasama dapat meringankan beban kehidupan seseorang. Seseorang sangat membutuhkan orang lain dalam menjalani berbagai kegiatan sehari-hari. Untuk itu seseorang harus bisa menempatkan diri dalam bermasyarakat.

Indonesia adalah negara dimana daerahnya terpecah-pecah sehingga menimbulkan perbedaan yang beragam pada penduduknya. Akan tetapi penduduk di Indonesia saling menghargai. Itu membuktikan bahwa penduduk Indonesia mempunyai sikap sosial yang tinggi. Sikap sosial identik dengan kerjasama, sedangkan kerjasama identik dengan olahraga. Suatu permainan dalam olahraga akan berjalan apabila ada kerjasama antar pemainnya. Oleh karena itu dengan melakukan olahraga akan terpupuk sikap-sikap yang positif antara lain, menghargai dan bekerjasama dengan orang lain, menghargai kemampuan dan kelebihan orang lain serta kelemahannya, mengakui kelemahan dan kekurangan pada diri sendiri, bersedia berkorban untuk kepentingan yang lebih besar atau umum dan meningkatnya kesadaran berorganisasi dan tunduk pada pimpinan.

Di sekolah jumlah jam pelajaran pendidikan jasmani sangatlah sedikit. Hal tersebut tidak sesuai dengan tujuannya yang menjadikan anak sehat. Sebab apabila ingin mendapatkan kesehatan, seseorang harus berolahraga minimal tiga kali dalam seminggu. Untuk itu sekolah mengadakan kegiatan tambahan di luar jam kegiatan pembelajaran sekolah yang dinamakan

ekstrakurikuler. Tujuan diselenggarakannya ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan karakter dan potensi siswa agar menjadi lebih baik. Untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan interaksi dan kerjasama yang baik antar siswa. Di sini siswa dapat melatih kemampuannya dan dapat berinteraksi dengan orang lain. Dengan kata lain siswa dapat bekerja sama dengan orang lain. Oleh karena itu dengan mengikuti kegiatan tersebut siswa dapat membentuk sikap sosial yang baik.

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir dan kajian teori di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: ada perbedaan antara sikap sosial siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dengan yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah.

BAB III **METODE PENELITIAN**

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparatif yang menggunakan metode survei. Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan (Sugiyono, 2001,1992: 6,5). Adapun teknik pengambilan datanya dengan menggunakan metode angket. Angket merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan dan mencatat data yang diperoleh dari angket yang telah diisi.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk memperjelas maksud dan tujuan dalam suatu penyusunan instrumen, diperlukan definisi operasional dalam setiap variabel yang diteliti. Menurut Sumadi Suryabrata dalam (Wakhid 2009:40), definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati.

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yakni sikap sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan sikap sosial siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga. Sikap sosial yaitu sikap yang merupakan tingkah laku yang bersifat umum dan dinyatakan oleh cara-cara kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap objek sosial yang diukur dengan menggunakan angket, dengan faktor intern meliputi disiplin, tanggung jawab dan sportivitas serta faktor ekstern yang meliputi komunikasi/kontak sosial, media masa dan lingkungan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006: 115). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII SMP N 3 Sentolo di mana terdiri dari enam kelas dengan jumlah keseluruhan siswa ada 367 siswa.

Tabel 1. Deskripsi Matriks Kelas

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki – laki	Perempuan	
VII	97	94	191
VIII	81	95	176

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2006: 17). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII SMP N 3 Sentolo yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga. Sampel diambil dengan cara *purpose sampling* yaitu teknik yang cara pengambilan sampel dari semua anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata sosial yang ada dalam anggota populasi, yang diambil secara acak dengan mempertimbangkan untuk mendapatkan jumlah yang sama dengan yang ikut ekstrakurikuler.

Tabel 2. Deskripsi Sampel Penelitian

Sampel Penelitian	Nama ekstrakurikuler	jumlah	Jumlah
Ekstrakurikuler Olahraga	Basket	13	50
	Sepak bola	21	
	Voli	16	
Tidak Ikut Ekstrakurikuler Olahraga	-	50	50
Jumlah			100

D. Instrumen, Uji Coba Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Menurut Sutrisno Hadi (1991: 7) ada tiga langkah yang harus ditempuh dalam menyusun instrumen. Ketiga langkah tersebut adalah sebagai berikut:

a. Mendefinisikan konstrak

Definisi konstrak adalah membuat batasan mengenai ubahan atau variabel yang diukur. Konstrak dalam penelitian ini adalah sikap sosial siswa.

b. Menyidik faktor

Menyidik faktor adalah tahap yang bertujuan untuk menandai faktor-faktor yang diketemukan dalam konstrak yang akan diteliti. Berdasarkan kajian teori dan definisi konstan maka faktor yang diukur adalah faktor internal meliputi disiplin, tanggung jawab dan sportivitas serta faktor eksternal yang meliputi komunikasi/kontak sosial, media masa dan lingkungan

c. Menyusun butir-butir pertanyaan

Selanjutnya adalah menyusun butir-butir pertanyaan berdasarkan faktor-faktor yang menyusun konstrak. Item-item pertanyaan harus merupakan penjabaran dari isi faktor, berdasarkan faktor-faktor tersebut kemudian disusun item-item soal yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan faktor tersebut. Untuk memberikan

gambaran secara menyeluruh mengenai angket yang digunakan dalam penelitian ini, maka disajikan dalam kisi-kisi angket. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tebel berikut.

Tabel 3. Kisi-kisi angket sebelum uji coba.

Variabel	Faktor	Indikator	Butir soal		
			Positif	Negatif	Jumlah
Sikap sosial	Internal	Disiplin	1,2,3	4,5,6	6
		Tanggung Jawab	7,8,9	10,11,12	6
		Sportivitas	13,14,15	16,17,18	6
	Eksternal	Komunikasi/ kontak sosial	19,20,21,22,23	24,25,26,27,28	10
		Media masa	29,30,31	32,33,34	6
		Lingkungan	35,36,37	38,39,40	6
Total					40

Selain itu, dalam penelitian ini juga mengadopsi pertanyaan – pertanyaan dari skripsi Aji Prasetyawan yang berjudul perbedaan sikap sosial antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler.

2. Uji Coba Instrumen

Instrumen yang sudah jadi tidak langsung digunakan untuk pengambilan data. Instrumen tersebut dikonsultasikan terlebih dahulu kepada dosen pembimbing dan diuji cobakan terlebih dahulu pada sampel uji coba instrumen yang sah (valid) dan andal (reliabel) sehingga instrumen tersebut dapat menjaring atau mengungkap data yang dibutuhkan untuk menjawab masalah penelitian yang dirumuskan. Uji coba tersebut dilakukan pada kelas VIII F SMP N 4 Wates. Kelas ini dipilih karena jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga seimbang dengan jumlah siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga.

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan (Suharsimi Arikunto, 1991: 135). Untuk mengetahui validitas butir angket sikap sosial siswa digunakan rumus product momen Karl Pearson sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{XY} = korelasi butir dengan soal

$\sum X$ = skor butir

$\sum X^2$ = jumlah X kuadrat

$\sum Y^2$ = jumlah Y kuadrat

$\sum Y$ = skor total

N = jumlah sampel

Kriteria keputusan item valid (sahih) jika r hitung $>$ r tabel. Dengan jumlah responden 20 ($N=20$) dan derajat signifikan 5% maka berdasarkan tabel *product moment* didapatkan harga r -tabel sebesar 0,444. Berdasarkan hasil bantuan analisis komputer SPS 15.0 for windows, ternyata terdapat beberapa item yang gugur. Tabel berikut menggambarkan item yang gugur dalam uji coba instrumen.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Analisis Validitas

Variabel	Faktor	Indikator	Jumlah butir	Nomor butir gugur	Jumlah butir gugur	Jumlah butir valid
Sikap sosial	Internal	Disiplin	6	-	-	6
		Tanggung Jawab	6	10	1	5
		Sportivitas	6	-	-	6
	Eksternal	Komunikasi/ kontak social	10	21	1	9
		Media masa	6	30	1	5
		Lingkungan	6	37	1	5
Total			40	4	4	36

Dari hasil uji coba validitas instrumen, ternyata terdapat beberapa

butir yang gugur karena terbukti dari keseluruhan butir soal yang berjumlah 40 butir soal angket terdapat 4 butir yang gugur dan 36 butir yang sah.

Jumlah butir angket yang sah telah mencukupi jumlah butir angket yang sesuai dengan kisi-kisi angket penelitian, maka pada uji coba instrumen ini butir angket yang gugur tidak digunakan. Kemudian membuat kisi-kisi soal yang baru dengan membuang soal yang tidak sah. Sehingga angket siap untuk dipergunakan dalam pengambilan data penelitian.

Tabel 5. Kisi-kisi angket yang baru

Variabel	Faktor	Indikator	Butir soal		
			Positif	Negatif	Jumlah
Sikap sosial	Internal	Disiplin	1,2,3	4,5,6	6
		Tanggung Jawab	7,8,9	10,11	5
		Sportivitas	12,13,14	15,16,17	6
	Eksternal	Komunikasi/ kontak sosial	18,19,20,21	22,23,24,25,26,	9
		Media masa	27,28	29,30,31	5
		Lingkungan	32,33	34,35,36	5
Total					36

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi, sebelum suatu instrumen digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian yang sesungguhnya. Adapun perhitungannya dengan menggunakan rumus Alpha dari *Cronbach*. Rumus Alpha digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sum \sigma t^2} \right]$$

keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir

$\sum \sigma t^2$ = jumlah varians total (Suharsimi Arikunto, 2006: 171)

Setelah harga reliabilitas diperoleh, maka harga r dikonsultasikan

dengan daftar interpretasi dengan kriteria sebagai berikut:

$0,800 \leq r \leq 1,00$: sangat tinggi

$0,600 \leq r \leq 0,800$: tinggi

$0,400 \leq r \leq 0,600$: cukup

$0,200 \leq r \leq 0,400$: rendah

$0,00 \leq r \leq 0,200$: sangat rendah

(Suharsimi Arikunto, 2006: 75)

Tabel 6. Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.948	40

Melihat harga r setelah dikonsultasikan dengan daftar interpretasi maka disimpulkan sebagai berikut:

r yang diperoleh = 0,948 maka harga $r=836$ = sangat tinggi.

Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh telah *reliabel*.

3. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan angket. Menurut Suharsimi Arikunto (1998: 140) angket atau kuisioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk memperoleh informasi sampel dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Pengambilan data dalam penelitian ini dilaksanakan di SMP N 3 Sentolo.

Skor yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan skala Likert. Skala Likert mempunyai kemudahan yang cukup banyak dibandingkan dengan skala lainnya. Skala Likert mempunyai alternatif jawaban lima, yaitu selalu=S, sering=SR, kadang-kadang=KK, tidak pernah TP, sangat jarang sekali=SJS. Alternatif jawaban sangat jarang sekali dihilangkan agar jawaban lebih tegas dan mantap sehingga terdapat empat alternatif jawaban yang disediakan. Pemberian skor pada masing-masing jawaban terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Sistem Penilaian

Alternatif jawaban	Ukuran penilaian	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-Kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan uji statistik untuk menganalisis data dengan uji t dalam membandingkan sikap sosial siswa antara yang mengikuti

ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga.

1. Uji Prasarat

Untuk mengetahui bahwa teknik analisis t dapat digunakan atau tidak, maka terlebih dahulu dilakukan uji prasarat, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah sebaran masing-masing variabel bebas maupun variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan chi-kuadrat, (Sugiyono, 2006:104) menyatakan chi-kuadrat dapat digunakan untuk keperluan pengetesan normalitas.

Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2 = chi-kuadrat

f_o = frekuensi observasi

f_h = frekuensi yang diharapkan

(Sugiyono, 2006:104)

Selanjutnya harga chi-kuadrat perhitungan taraf signifikan 5% jika nilai $p>0,05$ maka data berdistribusi normal dan sebaliknya apabila $p<0,05$ pada chi-kuadrat tabel maka distribusi tidak normal.

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas variansi dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang memiliki varians sama atau tidak sama. Dalam menguji homogenitas sampel, menggunakan analisis varian satu arah (*One Way Anova*). Untuk menguji homogenitas varians (S^2) tiap kelompok bersifat homogen atau tidak berbeda secara signifikan, maka dilakukan uji statistik pada distributor skor kelompok-kelompok yang bersangkutan, Burhan Nurgiyanto, dkk (dalam Muhammad Wakhid 2009: 42). Rumus F dipergunakan untuk itu adalah sebagai berikut :

$$F_{hit} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Dengan rumus varians (S^2)

$$S_1^2 = \frac{\sum(X_1 - \bar{X})^2}{n_1 - n} \quad S_2^2 = \frac{\sum(X_2 - \bar{X})^2}{n_2 - n}$$

(Sri Mulyono, dalam Muhammad Wakhid 2009:43)

Keterangan:

S_1^2 = varians sampel siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga

S_2^2 = varians sampel siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga

N_1 = jumlah sampel siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga

N_2 = jumlah sampel siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga

$\sum(X_1 - \bar{X})^2$ = Jumlah kuadrat siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga

$\sum(X_2 - \bar{X})^2$ = Jumlah kuadrat siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga

Untuk pengujian homogenitas dilakukan juga dengan bantuan microsoft excel.

2. Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji-t yaitu untuk menguji hipotesis penelitian yang menyatakan terdapatnya perbedaan sikap sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan sikap sosial siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga.

Menurut Sugiyono (2010: 273) rumus yang digunakan dalam uji-t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

M_1 : rata-rata sampel 1

M_2 : rata-rata sampel 2

S_1 : simpangan baku sampel 1

S_2 : simpangan baku sampel 2

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan taraf signifikan 5% dengan kriteria dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bila harga observasi lebih besar dari harga tabel, pada taraf signifikan 5% maka terdapat perbedaan antara sikap sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga, maka hipotesis diterima.
- b. Bila harga observasi lebih kecil dari harga tabel, pada taraf signifikan 5% maka terdapat perbedaan antara sikap sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga, maka hipotesis ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Data Penelitian

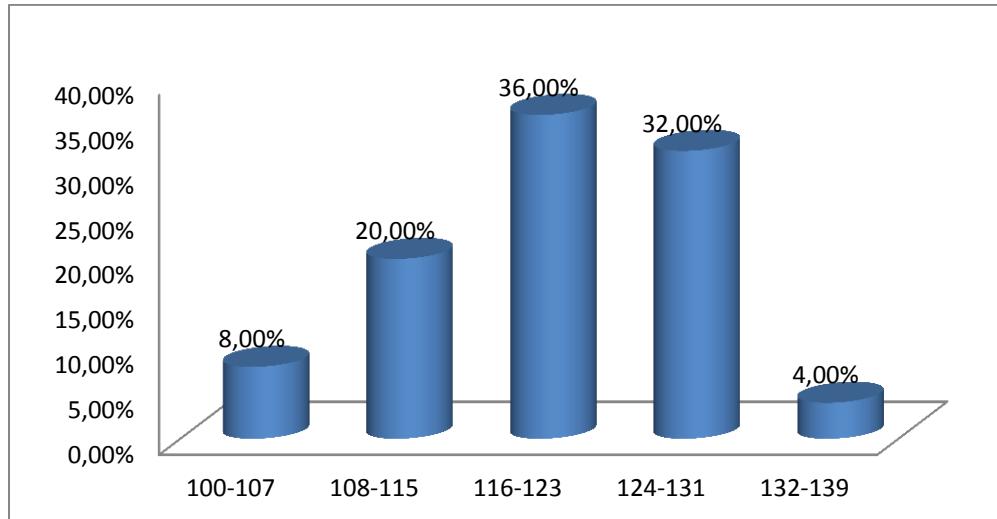
Deskripsi data ini digunakan untuk menggambarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang sikap sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan sikap sosial siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga, berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Deskripsi data penelitian yang diperoleh masing-masing variabel secara rinci diuraian sebagai berikut:

1. Sikap Sosial Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga

Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel sikap sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga diperoleh nilai maksimal = 137, nilai minimal = 101, rata-rata (mean) = 119,9, median = 121, modus sebesar = 121; standar deviasi = 8,379; deskripsi hasil penelitian sikap sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8.Distribusi Frekuensi Sikap sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga

Interval Kelas	Frekuensi	Persen (%)
132 - 139	2	4,00
124 - 131	16	32,00
116 - 123	18	36,00
108 - 115	10	20,00
100 - 107	4	8,00
Total	50	100,00



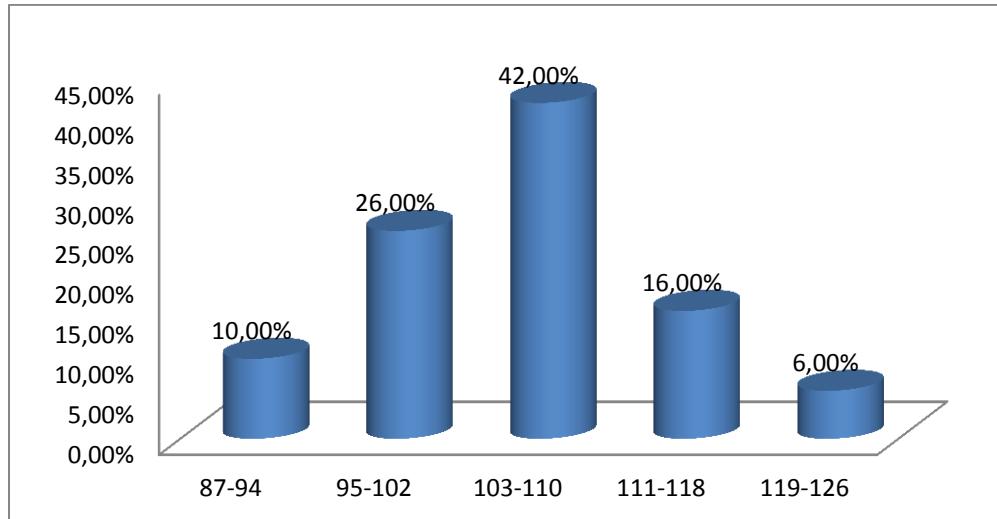
Gambar 1.Grafik Frekuensi Sikap sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga

2. Sikap Sosial Siswa Yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga

Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel sikap sosial siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga diperoleh nilai maksimal = 126, nilai minimal = 87, rata-rata (mean) = 105,34, median = 106, modus sebesar = 99^a (tanda ^a menunjukkan bahwa terdapat modus yang sama lebih dari satu); standar deviasi = 7,836; deskripsi hasil penelitian sikap sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9.Distribusi Frekuensi Sikap sosial siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga

Interval Kelas	Frekuensi	Persen (%)
119 - 126	3	6,00
111 - 118	8	16,00
103 - 110	21	42,00
95 - 102	13	26,00
87 - 94	5	10,00
Total	50	100,00



Gambar 2.Grafik Frekuensi Sikap sosial siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga

B. Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis data statistik, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Penggunaan uji normalitas untuk mengetahui normal dan tidaknya distribusi data yang diperoleh, sedangkan penggunaan uji homogenitas untuk mengetahui apakah sampel penelitian berasal dari populasi yang bersifat homogen atau tidak. Hasil uji prasyarat analisis disajikan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal dan tidaknya suatu sebaran Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah sebaran masing-masing variabel bebas maupun variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan chi-kuadrat, (Sugiyono, 2006:104) menyatakan chi-kuadrat dapat digunakan untuk keperluan pengetesan

normalitas. Selanjutnya harga chi-kuadrat perhitungan taraf signifikan 5% jika nilai $p>0,05$ maka data berdistribusi normal dan sebaliknya apabila $p<0,05$ pada chi-kuadrat tabel maka distribusi tidak normal.. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas (chi-kuadrat).

Variabel Sikap Sosial	χ^2_{hitung}	p	keterangan
siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga	11,60	0,996	Normal
siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga	14,48	0,953	Normal

Dari hasil di atas diperoleh nilai signifikansi (p) data sikap sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga yakni sebesar 0,996 lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal sedangkan data sikap sosial siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga yakni sebesar 0,953 lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas variansi dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang memiliki varians sama atau tidak sama. Dalam menguji homogenitas sampel, menggunakan analisis varian satu arah (*One Way Anova*). Untuk menguji homogenitas varians (S^2) tiap kelompok bersifat homogen atau tidak berbeda secara signifikan, maka dilakukan uji statistik pada distributor skor kelompok-kelompok yang bersangkutan, Burhan Nurgiyanto, dkk dalam Muhammad Wakhid (2009: 42). Selanjutnya harga perhitungan taraf signifikan 5% jika nilai $p>0,05$

maka data bersifat homogen dan sebaliknya apabila $p < 0,05$ maka data bersifat tidak homogen. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Hasil Uji Homogenitas

Variabel	<i>Lavene Statistic</i>	p	Keterangan
Sikap sosial siswa	0,373	0,543	Homogen

Dari perhitungan di atas diperoleh harga *lavene statistic* sebesar 0,373 dan besar signifikansi (*p*) 0,543 maka hasil tersebut lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikansi 5 %, maka hipotesis yang menyatakan varians dari variabel yang ada sama diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varians populasi bersifat homogen.

3. Uji Hipotesis

Hasil perhitungan uji normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa sebarannya normal dan variansnya homogen, sehingga data dianalisis lebih lanjut dengan statistik parametrik. Berikut adalah hipotesis yang akan diuji

H_a : Ada perbedaan sikap sosial antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 3 Sentolo.

Untuk menerima dan menolak hipotesis adalah dengan membandingkan harga t_{hitung} dengan t_{tabel} atau membandingkan nilai *p* dengan 0,05 pada taraf signifikansi 5 %. Hasil analisis uji-t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis

Variable Sikap Sosial	N	Rerata	t hitung	t tabel	P
siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga	50	119,9			
siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga	50	105,34	8,690	2,021	0,00

Dari hasil tersebut dapat diketahui $t_{hitung} = 8,690$ lebih besar dari pada $t_{tabel} = 2,021$ dan nilai signifikansi (p) $0,00 < 0,05$ pada taraf signifikansi 5 %. Karena harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan berada dalam daerah Ha atau $p < 0,05$ pada taraf signifikansi 5 %, maka hipotesis yang menyatakan ada perbedaan sikap sosial antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 3 Sentolo diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan sikap sosial antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 3 Sentolo. Besarnya rerata yang diperoleh dari masing-masing variabel adalah sebesar 119,9 untuk sikap sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan 105,34 untuk sikap sosial siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga. Sedangkan perbedaan rata-rata keduanya sebesar 14,56, dengan hasil sikap sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga lebih baik dibandingkan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga.

C. Pembahasan

Seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengungkap adakah perbedaan sikap sosial antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga kelas VII dan VIII di SMP N 3 Sentolo. Dari analisis data uji t diperoleh harga $t = 8,690$, dan harga t tabel sebesar 2,021. Pada penelitian ini diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $p < 0,05$ pada taraf signifikansi 5% sehingga menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sikap sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP N 3 Sentolo. Setelah dilakukan penelitian ini maka perbedaan sikap sosial antara siswa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga dapat terlihat, hal itu dapat dilihat dari jumlah rata-rata nilai yang didapat dari angket, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga sebesar 119,90 lebih tinggi dari pada siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga sebesar 105,34. Sikap sosial yang baik itu harus mencakup unsur membantu, memberi dan kerjasama.

Hal di atas juga diperkuat oleh pernyataan W. A Gerungan (1991: 150) bahwa suatu sikap sosial dinyatakan oleh cara-cara kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap objek sosial. Sikap sosial menyebabkan terjadinya cara-cara tingkah laku yang dinyatakan berulang-ulang terhadap suatu objek sosial dan dinyatakan tidak hanya oleh seorang saja tapi sekelompok atau semasyarakat.

Sikap sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga lebih baik dari pada siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga. Hal ini disebabkan karena siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga sudah terkondisikan. Sepulang sekolah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga harus bersiap untuk melaksanakan aktivitas jasmani di bawah bimbingan pelatih. Pada saat latihan, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga sudah terbiasa untuk berdisiplin, bekerjasama dengan anggota kelompok, saling menghargai teman lain, bertanggung jawab terhadap apa yang sudah menjadi konsekuensinya serta interaksi terhadap anggota kelompoknya dan pelatih. Kegiatan seperti ini telah dilaksanakan secara berulang-ulang oleh karena itu secara otomatis siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga mempunyai sikap disiplin, tanggung jawab, kerjasama, sportivitas serta interaksi yang baik dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga.

Aktivitas jasmani yang terprogram melalui ekstrakurikuler olahraga merupakan salah satu upaya yang dapat meningkatkan perilaku sosial siswa meskipun ada faktor lain yang berpengaruh. Ada beberapa dampak yang diperkirakan muncul pada diri siswa sebagai akibat dari pendidikan jasmani dan olahraga, antara lain:

1. Adanya perubahan sikap dari negatif menjadi positif.
2. Adanya perbaikan dalam hal efisien keterampilan hubungan sosial.
3. Adanya perbaikan dalam hal daya tangkap panca indera dan respons respon yang diberikan.

4. Adanya perkembangan positif dalam hal perasaan sehat, sejahtera, dan kesehatan psikologis atau kesehatan mental.
5. Memberikan kelegaan dan mengurangi gejala dalam aspek gangguan psikosomatis.

Hasil tersebut di atas menunjukan bahwa aktivitas olahraga sangat mendukung terjadinya interaksi sosial yang baik antar individu sehingga muncul sikap sosial yang baik. Dengan demikian kegiatan olahraga merupakan salah satu wadah yang sangat tepat untuk membentuk pendidikan karakter khususnya terhadap nilai-nilai sosial yang akan memunculkan sikap sosial yang baik.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada BAB IV maka dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan sikap sosial antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP N 3 Sentolo dengan nilai t hitung = 8,690 dan t tabel = 2,021 (t hitung > t tabel) sedangkan untuk nilai p = 0,00 , ($0,00 < 0,05$).

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang menyatakan bahwa sikap sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga lebih tinggi daripada siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga. Dalam hal ini sekolah mempunyai peranan cukup besar dalam membentuk sikap sosial anak, salah satunya adalah melalui program ekstrakurikuler olahraga.
2. Timbulnya kesadaran sosial, tanggung jawab dan empati bagi siswa.
3. Timbulnya keinginan siswa untuk meningkatkan sikap sosialnya melalui kegiatan olahraga.

C. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah diusahakan sebaik-baiknya, namun tidak lepas dari keterbatasan dan kelemahan yang ada, diantaranya adalah:

1. Terbatasnya jumlah siswa yang digunakan sebagai sampel.

2. Tidak tertutup kemungkinan para siswa kurang bersungguh-sungguh dalam pengisian angket.
3. Terbatasnya waktu, peneliti kurang memberikan penjelasan dalam pengambilan data, sehingga akan berpengaruh pada data yang diperoleh.
4. Faktor – faktor yang terdapat dalam instrumen belum mencakup seluruh unsur dari sikap sosial.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Siswa disarankan dapat lebih aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan menambah kesadaran sosial, tanggung jawab sosial dan empati kepada sesama siswa.

2. Bagi guru.

- a. Untuk calon guru Penjas harus mempunyai keterampilan olahraga yang cukup sehingga nantinya bisa menularkan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki.
- b. Sebagai bahan kajian dalam meningkatkan sikap sosial siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. (1979). *Psikologi Umum*. Jakarta. Rieka Cipta.
- Aji Prasetyawan. (2005). *Perbedaan Sikap Sosial antara Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Dengan Siswa Yang tidak Mengikuti Ekstrakurikuler*. (Laporan Skripsi). FIK UNY.
- Bimo Walgito. (1990). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Depdikbud. (1991). *Kurikulum Pendidikan Jasmani*. Depdikbud.
- Fitra Doni Sukoco. (2011). *Perbedaan Sikap Sosial Antara Siswa Kelas Olahraga dan Siswa Kelas Reguler di SMP Negeri 1 Playen*. (Laporan Skripsi). FIK UNY.
- Mar'at. (1981). *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Michael Adryanto, Saviri Soekrisno. (1999). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Muhammad Wakhid. (2009). *Perbedaan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Siswa Kelas VII SBI dengan Siswa Kelas VII Reguler di SMP N 1 Sleman*. (Laporan Skripsi). FIK UNY.
- Rusli Ibrahim. (2001). *Landasan Psikologis Pensisikan Jasmani di Sekolah Dasar*. Jakarta. Direktorat Jenderal Olahraga Depdiknas.
- Saifudin Azwar. (1998). *Sikap Manusia Teori Pengukuran*. Yogyakarta: Liberty. (2002) Edisi 2
- Singgih D.S. (1980). *Psikologi Olahraga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Siti Partini. (1973). *Psikologi Sosial*. Percetakan: Study Yogyakarta
- Soerjono Soekamto (1989). *Pengendalian Sosial*. Jakarta: Rajawali.
- Suharsimi Arikunto. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Sumaryanto. (2002). *Sosiologi Olahraga*. Diktat mata kuliah. FIK UNY
- Suryosubroto. (1990). *Dasar-dasar Psikologi Untuk Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT Prima Karya.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir Untuk Instrumen Angket, Test dan Skala Nilai dengan Basica*. Yogyakarta: andi Offset

- W. A. Gerungan. (1988). *Psikologi Sosial*. Bandung : PT.Eresco
- W. A. Masri. (1975). *Fragmenta Psikologi Sosial. Jilid I*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan FIP IKIP Yogyakarta.
- Yuan Nugraha. (2011). *Perbedaan Sikap Sosial Siswa Kelas X yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga dengan Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Non Olahraga di SMA N 1 Pleret*. (Laporan Skripsi). FIK UNY.
- Yubaidi. (2010). *Perbedaan Ketepatan Servis Atas dari Posisi Belakang Kanan dan Belakang Kiri pada Siswa Peserta Ekstrakurikuler Bola Voli si SMK Muhammadiyah Prambanan*. Skripsi. UNY.
- Zaini Hasan, Salladin. (1996). *Pengantar Ilmu Sosial*. Jakarta: Depdikbud.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 20 /H.34.16/PP/2012 10 Mei 2012
Lamp. : 1 Eksp
H a l : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. : Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda. Provinsi DIY

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin Penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Bagas Sakti Pratama
NIM : 08601244091
Program Studi : POR/PJKR

Penelitian akan dilaksanakan pada :

W a k t u : Mei s/d Juli 2012
Tempat/Obyek : SMP N 3 Sentolo / Siswa
Judul Skripsi : Perbedaan Sikap Sosial Antara Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Dan Siswa Yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Di SMP N 3 Sentolo, Kulonprogo.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tembusan :
1. Kepala Sekolah SMP N 3 Sentolo, Kulonprogo
2. Koordinator PGSD Penjas
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa ybs.



Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian dari SETDA



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/4653/V/5/2012

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Keolahragaan UNY Nomor : 910/H.34.16/PP/2012
Tanggal : 10 Mei 2012 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DILIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama	:	BAGAS SAKTI PRATAMA	NIP/NIM	:	08601244091
Alamat	:	JL KOLOMBO YOG			
Judul	:	PERBEDAAN SIKAP SOSIAL ANTARA SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKULIKULER OLAHRAGA DAN SISWA YANG TIDAK MENGIKUTI EKSTRAKULIKULER OLAHRAGA DI SMP N 3 SENTOLO, KULON PROGO.			
Lokasi	:	- Kota/Kab. KULON PROGO			
Waktu	:	14 Mei 2012 s/d 14 Agustus 2012			

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 14 Mei 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Bupati Kulon Progo, cq. KPT
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Prov. DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Keolahragaan UNY
5. Yang Bersangkutan

Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian dari Dinas Kulon Progo



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
KANTOR PELAYANAN TERPADU

Alamat : Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00442/V/2012

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/4653/V/5/2012 Tgl: 14 Mei 2012 Perihal: Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 15 Tahun 2007 tentang perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 12 Tahun 2000 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 56 Tahun 2007 tentang Pedoman Pelayanan pada Kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.

Diizinkan kepada : **BAGAS SAKTI PRATAMA**
NIM / NIP : 08601244091
PT/Instansi : UNY
Keperluan : Izin Penelitian
Judul/Tema : **PERBEDAAN SIKAP SOSIAL ANTARA SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DAN SISWA YANG TIDAK MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DI SMP NEGERI 3 SENTOLO**

Lokasi : SMP N 3 SENTOLO, KULON PROGO
Waktu : 14 Mei 2012 s/d 14 Agustus 2012

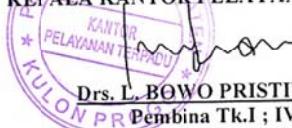
Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap kepada para Pejabat Pemerintah setempat untuk dapat membantu seperlunya.

Ditetapkan di : Wates
Pada Tanggal : 28 Mei 2012

KEPALA KANTOR PELAYANAN TERPADU



Drs. L. BOWO PRISTIYANTO
Pembina Tk.I ; IV/b
NIP. 19651029 199203 1 004

Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kebanglinmas Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Kulon Progo
5. Kepala UPTD PAUD dan DIKDAS Kec. Sentolo, Kulon Progo
6. Kepala SMP N 3 Sentolo, Kulon Progo
7. Yang bersangkutan
8. Arsip

Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN SENTOLO
SMP NEGERI 3 SENTOLO

Alamat : Kaliagung, Sentolo, Kabupaten Kulon Progo Telepon (0274) 647 3131 Kode Pos 55664

SURAT KETERANGAN
Nomor : 070.2/131

Kepala SMP Negeri 3 Sentolo menerangkan bahwa :

Nama : BAGAS SAKTI PRATAMA
NIM : 08601244091
Mahasiswa : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Program Studi : POR/PJKR

telah melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Sentolo dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi dengan judul :

Perbedaan Sikap Sosial Antara Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Dan Siswa Yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga di SMP Negeri 3 Sentolo, Kulon Progo

pada tanggal 29 Mei 2012 sampai dengan 1 Juni 2012

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sentolo, 8 Juni 2012

Kepala SMP Negeri 3 Sentolo

Dra. PRAPTINAH, M.Pd.
Pembina, IV/a
NIP 19601030 198103 2 006

Lampiran 5. Angket Uji Coba

ANGKET UJI COBA SIKAP SOSIAL SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA

Angket ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang dimaksudkan untuk mengetahui sikap sosial siswa. Sehubungan dengan ini berilah respon terhadap setiap pertanyaan berikut dengan memberi tanda check list (✓) pada kolom yang anda pilih.

Nama : ...

Ekstrakurikuler yang pernah diikuti :

Pada setiap pertanyaan diberikan empat alternatif pilihan dengan keterangan sebagai berikut:

Sl = selalu Sr= Sering

Jawablah pertanyaan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Contoh:

Pertanyaan	Sl	Sr	KK	TP
Setiap pagi saya melakukan olahraga bersama teman			✓	

Ini berarti anda kadang-kadang melakukan olahraga.

No	Butir Pertanyaan	Sl	Sr	KK	TP
1	Saya datang ke sekolah 15 menit sebelum pelajaran dimulai.				
2	Saya mengerjakan semua tugas guru lebih awal dari teman yang lain				
3	Saya menghindari tindakan mencontek apabila sedang ujian				
4	Saya meninggalkan kelas ketika pelajaran				

	berlangsung tanpa minta ijin guru.			
5	Saya datang terlambat ke sekolah.			
6	Seragam sekolah yang saya kenakan biasa saya keluarkan.			
7	Saya mengerjakan / menuntaskan pekerjaan apapun yang diberikan guru.			
8	Saya senang bila menjadi ketua kelompok belajar.			
9	Saya berpartisipasi aktif dalam tugas-tugas kelompok.			
10	Saya tidak pernah melaksanakan tugas piket kelas			
11	Apabila saya ditunjuk untuk menjadi ketua kelas , saya akan melaksanakan dengan seenaknya.			
12	Saya tidak masuk sekolah apabila ada tugas dari guru.			
13	Saya mengakui kemenangan teman saya apabila kalah dalam pertandingan			
14	Saya minta maaf apabila melakukan kesalahan pada teman.			
15	Saya suka mentaati rambu-rambu lalu lintas.			
16	Saya pinjam PR teman saat tidak mengerjakan PR dan mengaku itu adalah tugas yang saya kerjakan.			
17	Saya pura-pura tidak tahu apabila berbuat kesalahan terhadap orang lain.			
18	Saya tersinggung bila ada teman yang menyaingi prestasi saya.			
19	Saya memberi pertolongan apabila teman saya terjatuh.			
20	Saya mendengarkan teman yang sedang mengeluarkan pendapat.			
21	Saat sedang rapat, teman yang berbeda pendapat tetap saya hargai pendapatnya.			
22	Saya mengajak teman untuk berlatih bersama			
23	Saya memperdulikan teman yang kehilangan barang.			
24	Saya hanya mau berteman dengan kelompok saya saja.			
25	Saya tidak suka membantu apabila tidak ada imbalannya.			
26	Saya tidak suka bila harus memberikan salam kepada bapak dan ibu guru.			
27	Saya menolak teman yang memberikan usul.			

28	Saya tidak mau kerjasama dengan teman.			
29	Saya senang membaca koran agar wawasan saya bertambah luas.			
30	Saya mendapatkan teman lewat jejaring sosial di internet			
31	Saya membuka situs di internet untuk mencari bahan saat akan ujian.			
32	Saya lebih suka menonton televisi daripada belajar kelompok.			
33	Saya lebih suka main game online daripada bermain dengan teman.			
34	Saya berpikiran bila membeli koran itu adalah menghabiskan uang saku saya.			
35	Saya akan menyisikan uang jajan saya untuk membantu teman yang sedang tertimpa musibah			
36	Saya ikut kerjabakti di sekolah.			
37	Saya suka ikut ronda.			
38	Saya tidak suka membantu tetangga yang sedang kesusahan.			
39	Saya tidak suka berangkat kumpul karang taruna.			
40	Saya tidak senang bila ditunjuk untuk menjadi ketua lomba kemerdekaan RI.			

Lampiran 6. Laporan Hasil Uji Coba Instrumen

(UJI VALIDITAS & RELIABILITAS INSTRUMEN)

Paket : Seri Program Statistik (SPS)
Modul : Analisis Butir
Program : **UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS**
Editor : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih
Lembaga : Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta - Indonesia
SPS Versi : 2005-BL, Hak Cipta (c) 2005, Dilindungi UU

Nama Pemilik : SUDIMAN B., DRS. MM.
Nama Lembaga : DIAN+ DATA PROCESSING & RESEARCH CONSULTANT
Alamat : Jl. Tengiri VIII No. 9 Perum Minomartani
Telp. (0274) 883437, 08122953657 Jogjakarta

Nama Peneliti : BAGAS SAKTI PRATAMA
Nama Lembaga : FIK - UNY
Tgl. Analisis : --
Nama Berkas Data : BAGASS

===== UJI VALIDITAS BUTIR =====

Nama Konstrak : Sikap Sosial

Jumlah Butir Semula : 40
Jumlah Butir gugur : 4
Jumlah Butir valid : 36

Jumlah Kasus Semula : 20
Jumlah Data Hilang : 0
Jumlah Kasus Jalan : 20

** TABEL RANGKUMAN ANALISIS BUTIR

Butir Nomer	Korelasi Lugas r _{xy}	Korelasi Bag-Tot r _{bt}	Signif. p	Status Butir
1	0.584	0.548	0.006	valid
2	0.513	0.489	0.014	valid
3	0.550	0.503	0.011	valid
4	0.697	0.665	0.001	valid
5	0.741	0.726	0.000	valid
6	0.499	0.464	0.019	valid
7	0.504	0.469	0.018	valid
8	0.472	0.427	0.029	valid
9	0.525	0.482	0.015	valid
10	0.246	0.205	0.306	gugur
11	0.549	0.514	0.010	valid
12	0.681	0.657	0.001	valid
13	0.599	0.566	0.005	valid
14	0.653	0.620	0.002	valid
15	0.692	0.661	0.001	valid

(Bersambung)
(Sambungan)

Butir Nomer	Korelasi r xy	Lugas Korelasi r bt	Bag-Tot Signif. p	Status Butir
16	0.685	0.657	0.001	valid
17	0.570	0.536	0.007	valid
18	0.628	0.600	0.003	valid
19	0.575	0.535	0.007	valid
20	0.687	0.663	0.001	valid
21	0.261	0.225	0.329	gugur
22	0.582	0.551	0.006	valid
23	0.583	0.556	0.005	valid
24	0.531	0.514	0.010	valid
25	0.627	0.601	0.003	valid
26	0.635	0.605	0.002	valid
27	0.591	0.565	0.005	valid
28	0.608	0.587	0.003	valid
29	0.657	0.634	0.001	valid
30	0.186	0.141	0.280	gugur
31	0.529	0.490	0.013	valid
32	0.716	0.697	0.000	valid
33	0.606	0.571	0.004	valid
34	0.748	0.731	0.000	valid
35	0.490	0.452	0.022	valid
36	0.744	0.718	0.000	valid
37	0.181	0.130	0.295	gugur
38	0.632	0.613	0.002	valid
39	0.664	0.639	0.001	valid
40	0.609	0.580	0.004	valid

===== UJI RELIABILITAS =====

Nama Konstrak : Sikap Sosial

** TABEL RANGKUMAN ANALISIS RELIABILITAS

Jumlah Butir valid	: M =	36
Jumlah Kasus Jalan	: N =	20
Sigma X	: ΣX =	2273
Sigma X Kuadrat	: ΣX^2 =	262835
Variansi X	: $\sigma^2 X$ =	17.583
Variansi Y	: $\sigma^2 Y$ =	225.428
Koefisien Alpha	: rtt =	0.948
Peluang Kesalahan α	: p =	0.000
Status	:	Reliabel

Paket : Seri Program Statistik (SPS)
Modul : Analisis Butir
Program : **UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS**
Editor : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih
Lembaga : Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta - Indonesia
SPS Versi : 2005-BL, Hak Cipta (c) 2005, Dilindungi UU

Nama Pemilik : SUDIMAN B., DRS. MM.
Nama Lembaga : DIAN+ DATA PROCESSING & RESEARCH CONSULTANT
Alamat : Jl. Tengiri VIII No. 9 Perum Minomartani
Telp. (0274) 883437, 08122953657 Jogjakarta

Nama Peneliti : BAGAS SAKTI PRATAMA
Nama Lembaga : FIK - UNY
Tgl. Analisis : --
Nama Berkas Data : BAGAS

===== UJI VALIDITAS BUTIR =====

Nama Kontrak : Sikap Sosial
Nama Faktor 1 : Internal

Jumlah Butir Semula : 18
Jumlah Butir gugur : 1
Jumlah Butir valid : 17

Jumlah Kasus Semula : 20
Jumlah Data Hilang : 0
Jumlah Kasus Jalan : 20

** TABEL RANGKUMAN ANALISIS BUTIR

Butir Nomer	Korelasi r xy	Korelasi r bt	Signif. p	Status Butir
1	0.563	0.487	0.014	valid
2	0.587	0.545	0.006	valid
3	0.654	0.574	0.004	valid
4	0.743	0.686	0.001	valid
5	0.804	0.782	0.000	valid
6	0.498	0.430	0.028	valid
7	0.517	0.451	0.022	valid
8	0.525	0.442	0.024	valid
9	0.659	0.590	0.003	valid
10	0.325	0.247	0.147	gugur
11	0.645	0.586	0.003	valid
12	0.755	0.716	0.000	valid
13	0.545	0.474	0.016	valid
14	0.682	0.622	0.002	valid
15	0.751	0.697	0.000	valid
16	0.636	0.572	0.004	valid
17	0.560	0.491	0.013	valid
18	0.532	0.467	0.018	valid

Nama Konstrak : Sikap Sosial
 Nama Faktor 2 : Eksternal

Jumlah Butir Semula : 22
 Jumlah Butir gugur : 3
 Jumlah Butir valid : 19

Jumlah Kasus Semula : 20
 Jumlah Data Hilang : 0
 Jumlah Kasus Jalan : 20

** TABEL RANGKUMAN ANALISIS BUTIR

Butir Nomer	Korelasi Lugas r xy	Korelasi Bag-Tot r bt	Signif. p	Status Butir
19	0.688	0.624	0.002	valid
20	0.647	0.596	0.003	valid
21	0.296	0.231	0.164	gugur
22	0.556	0.493	0.013	valid
23	0.568	0.515	0.010	valid
24	0.564	0.532	0.008	valid
25	0.674	0.627	0.002	valid
26	0.705	0.654	0.001	valid
27	0.642	0.596	0.003	valid
28	0.633	0.594	0.003	valid
29	0.750	0.714	0.000	valid
30	0.289	0.208	0.309	gugur
31	0.667	0.607	0.002	valid
32	0.735	0.699	0.000	valid
33	0.586	0.516	0.009	valid
34	0.763	0.730	0.000	valid
35	0.511	0.438	0.025	valid
36	0.693	0.634	0.001	valid
37	0.338	0.251	0.143	gugur
38	0.687	0.655	0.001	valid
39	0.716	0.673	0.001	valid
40	0.626	0.571	0.004	valid

===== UJI RELIABILITAS =====

Nama Konstrak : Sikap Sosial
 Nama Faktor 1 : Internal

** TABEL RANGKUMAN ANALISIS RELIABILITAS

Jumlah Butir valid	: M =	17
Jumlah Kasus Jalan	: N =	20
Sigma X	: ΣX =	1066
Sigma X Kuadrat	: ΣX^2 =	58048
Variansi X	: $\sigma^2 x$ =	9.490
Variansi Y	: $\sigma^2 y$ =	61.510
Koefisien Alpha	: rtt =	0.899
Peluang Kesalahan α	: p =	0.000
Status	:	Reliabel

Nama Konstrak : Sikap Sosial
 Nama Faktor 2 : Eksternal

** TABEL RANGKUMAN ANALISIS RELIABILITAS

Jumlah Butir valid	: M =	19
Jumlah Kasus Jalan	: N =	20
Sigma X	: ΣX =	1207
Sigma X Kuadrat	: ΣX^2 =	74109
Variansi X	: $\sigma^2 x$ =	8.093
Variansi Y	: $\sigma^2 y$ =	63.328
Koefisien Alpha	: rtt =	0.921
Peluang Kesalahan α	: p =	0.000
Status	:	Reliabel

===== ANALISIS FAKTOR KONFIRMATORI =====

Nama Konstrak (Y) : Sikap Sosial
 Nama Konstrak 1 (X1) : Internal
 Nama Konstrak 2 (X2) : Eksternal

** MATRIKS INTERKORELASI

r	x1	x2	y
x1	1.000	0.806	0.949
p	0.000	0.000	0.000
x2	0.806	1.000	0.951
p	0.000	0.000	0.000
y	0.949	0.951	1.000
p	0.000	0.000	0.000

p = satu-ekor.

** TABEL RANGKUMAN ANALISIS FAKTOR KONFIRMATORI

Faktor Nomor	Jumlah Butir Valid	Korelasi lg. r _{xy}	Korelasi Bag-Tot r _{bt}	Signifikansi p	Sumbangan Efektif SE%	Status Faktor
1	17	0.949	0.806	0.000	49.597	valid
2	19	0.951	0.806	0.000	50.403	valid

**** TABEL DATA BUTIR : BAGASS**

Kasus Nomor	Butir Nomor																					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
23																						
1	3	2	2	4	4	3	2	1	2	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	2
2	2	4	2	4	4	2	2	2	3	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2
3	3	3	4	4	4	4	3	2	2	3	4	4	3	2	3	4	3	3	2	4	3	2
2	4	2	2	2	3	3	4	3	3	2	4	2	2	3	2	2	3	4	4	3	3	3
3	5	4	3	1	4	4	4	3	1	1	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3
3	6	4	2	2	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3
3	7	2	2	1	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	4
2	8	3	3	3	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2
3	9	2	2	1	2	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	1	3	2	1	2	3	2
2	10	3	3	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4
3	11	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3
3	12	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	2	3	3	4
2	13	2	2	3	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3
3	14	2	2	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	2	3	1	3	2	3	3	2
2	15	2	2	2	1	3	3	2	2	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2
2	16	2	2	2	4	3	3	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2
2	17	4	2	2	4	4	3	2	2	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3
2	18	2	2	3	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	2	2
2	19	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	20	3	2	3	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4
2																						

Kasus Nomor	Butir Nomor																				Tot
	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40				
1	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	1	4	3	4	131		
2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	134		
3	4	2	4	4	4	2	4	2	4	3	4	2	3	1	3	4	2	2	123		
4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	124		

5	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	1	4	4	3	134
6	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	2	4	4	3	134
7	3	3	2	3	3	1	2	1	2	1	3	2	2	1	3	2	2	89
8	4	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	2	4	1	4	4	3	133
9	4	2	2	3	3	1	2	1	2	3	2	2	1	1	3	2	2	83
10	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	142
11	4	4	2	4	4	2	2	2	3	4	4	4	4	1	4	3	4	140
12	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	1	3	3	4	132
13	4	4	4	3	3	2	1	2	3	4	3	2	3	1	4	3	3	123
14	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	104
15	4	4	4	4	3	2	2	2	3	3	4	4	2	2	4	3	3	121
16	4	4	4	2	3	2	2	2	3	3	4	2	3	2	4	3	3	122
17	4	4	4	4	3	2	2	2	3	4	4	3	4	1	4	4	4	130
18	3	4	4	3	3	2	1	2	3	4	3	2	4	1	4	3	3	120
19	4	4	4	4	4	2	2	2	4	3	4	4	4	1	4	3	3	144
20	4	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	2	4	1	3	4	2	128

Lampiran 7. Angket Penelitian

ANGKET SIKAP SOSIAL SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA

Angket ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang dimaksudkan untuk mengetahui sikap sosial siswa. Sehubungan dengan ini berilah respon terhadap setiap pertanyaan berikut dengan memberi tanda check list (✓) pada kolom yang anda pilih.

Nama : ...

Ekstrakurikuler yang pernah diikuti :

Pada setiap pertanyaan diberikan empat alternatif pilihan dengan keterangan sebagai berikut:

Sl = selalu Sr= Sering

KK= Kadang-Kadang TP= Tidak Pernah

Jawablah pertanyaan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Contoh:

Pertanyaan	Sl	Sr	KK	TP
Setiap pagi saya melakukan olahraga bersama teman			✓	

Ini berarti anda kadang-kadang melakukan olahraga.

No	Butir Pertanyaan	Sl	Sr	KK	TP
1	Saya datang ke sekolah 15 menit sebelum pelajaran dimulai.				
2	Saya mengerjakan semua tugas guru lebih awal dari teman yang lain				
3	Saya menghindari tindakan mencontek apabila sedang ujian				
4	Saya meninggalkan kelas ketika pelajaran berlangsung tanpa minta ijin guru.				
5	Saya datang terlambat ke sekolah.				

No	Butir Pertanyaan	Sl	Sr	KK	TP
6	Seragam sekolah yang saya kenakan biasa saya keluarkan.				
7	Saya mengerjakan / menuntaskan pekerjaan apapun yang diberikan guru.				
8	Saya senang bila menjadi ketua kelompok belajar.				
9	Saya berpartisipasi aktif dalam tugas-tugas kelompok.				
10	Apabila saya ditunjuk untuk menjadi ketua kelas , saya akan melaksanakan dengan seenaknya.				
11	Saya tidak masuk sekolah apabila ada tugas dari guru.				
12	Saya mengakui kemenangan teman saya apabila kalah dalam pertandingan				
13	Saya minta maaf apabila melakukan kesalahan pada teman.				
14	Saya suka mentaati rambu-rambu lalu lintas.				
15	Saya pinjam PR teman saat tidak mengerjakan PR dan mengaku itu adalah tugas yang saya kerjakan.				
16	Saya pura-pura tidak tahu apabila berbuat kesalahan terhadap orang lain.				
17	Saya tersinggung bila ada teman yang menyaingi prestasi saya.				
18	Saya memberi pertolongan apabila teman saya terjatuh.				
19	Saya mendengarkan teman yang sedang mengeluarkan pendapat.				
20	Saya mengajak teman untuk berlatih bersama				
21	Saya memperdulikan teman yang kehilangan barang.				
22	Saya hanya mau berteman dengan kelompok saya saja.				
23	Saya tidak suka membantu apabila tidak ada imbalannya.				
24	Saya tidak suka bila harus memberikan salam kepada bapak dan ibu guru.				
25	Saya menolak teman yang memberikan usul.				
26	Saya tidak mau kerjasama dengan teman.				
27	Saya senang membaca koran agar wawasan saya bertambah luas.				
28	Saya membuka situs di internet untuk mencari bahan saat akan ujian.				
29	Saya lebih suka menonton televisi daripada belajar kelompok.				

No	Butir Pertanyaan	Sl	Sr	KK	TP
30	Saya lebih suka main game online daripada bermain dengan teman.				
31	Saya berpikiran bila membeli koran itu adalah menghabiskan uang saku saya.				
32	Saya akan menyisikan uang jajan saya untuk membantu teman yang sedang tertimpa musibah				
33	Saya ikut kerjabakti di sekolah.				
34	Saya tidak suka membantu tetangga yang sedang kesusahan.				
35	Saya tidak suka berangkat kumpul karang taruna.				
36	Saya tidak senang bila ditunjuk untuk menjadi ketua lomba kemerdekaan RI.				

REKAP DATA

“Perbedaan Sikap Sosial Antara Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga dan Siswa Yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Di SMP Negeri 3 Sentolo”

Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga

No. Resp	No. Item Soal																	
	1	2	3	4*	5*	6*	7	8	9	10*	11*	12	13	14	15*	16*	17*	18
1	4	2	2	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	2	3	3	4	2
2	3	2	3	4	4	4	2	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3
3	4	2	2	1	4	3	4	4	3	1	4	4	3	2	4	4	4	3
4	4	2	2	4	4	3	3	1	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4
5	3	2	2	4	4	3	2	2	3	4	4	3	3	2	3	3	2	2
6	1	2	2	4	4	4	4	2	2	4	4	3	4	4	3	4	3	4
7	1	2	2	4	4	4	3	1	3	4	4	2	4	3	4	4	4	3
8	2	1	2	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4
9	2	2	3	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	3	4	2	3
10	4	2	2	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4
11	4	2	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	2	2
12	4	2	2	4	4	3	4	1	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4
13	4	2	2	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4
14	2	2	2	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
15	2	2	2	3	3	3	1	1	1	4	4	4	4	2	3	3	4	3
16	2	2	2	4	3	3	2	1	2	4	4	3	2	3	3	3	3	2
17	2	2	2	4	3	2	4	2	3	4	4	4	2	3	2	3	4	3
18	3	2	2	4	4	4	2	2	4	3	4	4	2	2	3	4	2	4
19	3	2	2	4	3	4	3	1	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4
20	3	3	3	4	4	4	2	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3

REKAP DATA
**“Perbedaan Sikap Sosial Antara Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga dan Siswa
Yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Di SMP Negeri 3 Sentolo”**

Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga

No. Resp	No. Item Soal																	
	19	20	21	22*	23*	24*	25*	26*	27	28	29*	30*	31*	32	33	34*	35*	36*
1	3	2	3	4	4	4	3	4	2	2	3	4	4	2	4	4	4	4
2	4	3	4	4	4	4	2	4	2	2	4	4	3	3	4	4	4	4
3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4
4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	4	4	3	4	4	4
5	3	2	2	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	4	3	3
6	3	3	2	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4
7	4	2	4	4	4	4	4	4	3	1	3	4	3	2	4	4	3	3
8	3	2	3	4	4	4	4	3	2	1	3	4	3	2	3	3	2	4
9	4	2	2	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3
10	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	4	2	4	4	4	4
11	4	2	2	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	2	4	4	3	3
12	4	4	2	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	2	4	4	4	4
13	4	4	2	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4
14	4	3	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	2	4	4	4	4
15	2	2	4	4	3	4	3	3	2	1	3	3	3	2	2	4	3	4
16	3	2	2	4	4	3	4	4	2	2	3	3	4	2	4	4	4	4
17	2	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	2	3	4	4	4
18	4	2	4	1	4	4	4	2	4	1	3	1	4	4	2	4	2	4
19	4	2	2	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	2	3	4	4	4
20	4	2	3	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	2	4	4	4	4

REKAP DATA
**“Perbedaan Sikap Sosial Antara Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga dan Siswa
Yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Di SMP Negeri 3 Sentolo”**

Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga

No. Resp	No. Item Soal																	
	1	2	3	4*	5*	6*	7	8	9	10*	11*	12	13	14	15*	16*	17*	18
21	4	2	2	4	4	3	2	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	2
22	2	2	2	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4
23	3	2	2	3	4	4	3	2	2	4	4	4	2	4	3	4	4	2
24	3	3	3	3	4	3	2	2	2	4	4	1	2	4	3	3	4	2
25	2	2	2	4	4	4	2	1	2	4	4	2	4	4	3	4	3	4
26	3	2	2	4	4	4	2	1	2	4	4	4	2	4	4	3	3	2
27	3	2	2	4	4	4	2	1	2	4	4	4	4	4	4	4	3	2
28	2	2	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	2	4	4	3	3
29	2	2	2	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	1	4
30	2	2	2	3	4	3	2	2	3	4	4	1	3	4	4	4	4	4
31	4	3	2	4	3	4	3	2	3	4	4	1	4	4	3	3	3	4
32	4	1	2	4	4	4	2	2	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4
33	4	2	2	4	4	4	3	1	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3
34	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3
35	4	2	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
36	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3
37	4	2	2	3	4	3	3	2	1	4	4	3	4	4	3	4	4	3
38	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3
39	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3
40	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3

REKAP DATA
**“Perbedaan Sikap Sosial Antara Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga dan Siswa
Yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Di SMP Negeri 3 Sentolo”**

Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga

No. Resp	No. Item Soal																	
	19	20	21	22*	23*	24*	25*	26*	27	28	29*	30*	31*	32	33	34*	35*	36*
21	4	2	2	4	4	4	4	1	2	3	3	3	4	2	4	4	3	4
22	4	2	4	4	4	4	4	4	2	1	3	4	4	2	4	4	4	4
23	2	2	2	4	3	4	4	4	2	2	2	3	4	2	4	3	4	3
24	2	2	2	4	4	4	3	3	1	1	3	2	4	2	3	4	4	4
25	4	2	2	3	4	3	3	3	2	2	3	3	4	2	4	4	4	4
26	4	2	3	4	4	4	4	4	2	1	3	3	4	2	4	3	3	4
27	4	2	2	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	2	4	4	4	4
28	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	4	3
29	4	3	4	3	4	4	4	3	2	1	3	3	3	3	2	4	3	4
30	4	2	2	1	4	2	4	4	3	2	3	3	3	2	4	4	3	4
31	4	2	1	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3
32	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4
33	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	2	2	4	4	4	4
34	4	2	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	1	4	4	4	4	4
35	4	2	2	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	2	4	4	4	4
36	3	3	2	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	2	3	4	2	3
37	4	2	2	2	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4
38	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4
39	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
40	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4

REKAP DATA

“Perbedaan Sikap Sosial Antara Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga dan Siswa Yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Di SMP Negeri 3 Sentolo”

Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga

No. Resp	No. Item Soal																	
	1	2	3	4*	5*	6*	7	8	9	10*	11*	12	13	14	15*	16*	17*	18
41	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
42	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
43	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4
44	3	2	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4
45	3	3	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
46	4	2	4	4	3	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2
47	2	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
48	2	2	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
49	3	3	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2
50	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3	4	3	2

REKAP DATA

“Perbedaan Sikap Sosial Antara Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga dan Siswa Yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Di SMP Negeri 3 Sentolo”

Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga

No. Resp	No. Item Soal																	
	19	20	21	22*	23*	24*	25*	26*	27	28	29*	30*	31*	32	33	34*	35*	36*
41	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3
42	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4
43	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4
44	4	3	4	4	4	4	4	3	3	1	3	4	4	2	4	4	4	3
45	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4
46	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	3
47	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4
48	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4
49	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4
50	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	3

REKAP DATA

“Perbedaan Sikap Sosial Antara Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga dan Siswa Yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Di SMP Negeri 3 Sentolo”

Siswa yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga

No. Resp	No. Item Soal																	
	1	2	3	4*	5*	6*	7	8	9	10*	11*	12	13	14	15*	16*	17*	18
1	2	2	2	3	3	3	2	3	2	4	4	2	2	4	2	3	4	2
2	2	2	2	4	4	4	3	1	2	4	4	3	2	3	3	4	3	2
3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3
4	4	2	2	4	4	3	4	2	2	4	4	4	3	3	3	4	4	2
5	2	2	2	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3
6	2	2	2	4	4	3	3	2	2	4	4	4	2	2	3	3	4	2
7	2	2	2	4	4	4	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2
8	2	2	2	4	4	4	3	1	1	4	4	4	3	4	3	4	4	3
9	2	1	2	4	3	3	2	2	2	4	4	4	2	2	3	4	4	2
10	2	1	2	4	3	3	2	2	2	4	4	4	2	2	3	4	3	2
11	4	2	2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	2	2	2	3
12	2	2	2	4	3	3	2	1	1	4	4	3	4	4	2	2	2	1
13	3	1	2	3	3	1	1	1	1	4	4	3	2	1	2	3	4	2
14	2	1	2	3	3	2	3	4	4	2	1	3	2	3	2	3	4	2
15	2	1	2	3	4	2	2	1	1	4	4	2	2	2	4	4	4	1
16	2	2	2	4	4	3	2	1	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4
17	2	1	2	3	4	3	2	1	1	4	4	4	2	2	3	3	4	2
18	2	2	2	4	3	3	4	2	2	4	3	4	2	2	3	3	4	2
19	4	2	2	3	4	2	2	2	2	4	4	3	3	1	3	4	3	4
20	2	2	2	1	4	3	2	2	1	4	4	2	2	4	3	4	4	2

REKAP DATA

“Perbedaan Sikap Sosial Antara Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga dan Siswa Yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Di SMP Negeri 3 Sentolo”

Siswa yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga

No. Resp	No. Item Soal																	
	19	20	21	22*	23*	24*	25*	26*	27	28	29*	30*	31*	32	33	34*	35*	36*
1	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	2	3
2	2	2	2	4	4	4	4	4	2	1	3	4	4	1	2	3	2	1
3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	3
4	3	2	2	4	4	4	4	4	1	3	3	4	2	2	3	4	4	3
5	3	2	3	4	3	4	4	4	2	2	3	3	3	2	3	4	3	1
6	4	3	2	4	4	4	4	4	1	1	3	4	3	2	3	3	4	2
7	2	2	2	4	4	4	4	4	2	1	3	4	4	4	4	3	4	
8	4	2	3	4	4	4	4	4	2	1	3	4	2	2	4	1	3	4
9	2	2	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	3	3	4	4	3
10	2	2	4	4	4	4	4	4	2	2	4	1	3	2	3	4	3	3
11	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3
12	2	2	2	3	4	4	3	4	2	1	3	4	4	2	3	4	4	4
13	2	2	1	4	4	4	4	4	3	1	3	3	2	1	4	4	4	1
14	1	1	1	2	4	4	4	2	1	1	2	3	4	1	1	4	4	4
15	2	1	2	4	4	4	4	4	1	1	4	4	3	1	2	4	4	4
16	4	1	3	4	4	4	4	4	1	1	4	4	3	2	2	4	4	4
17	4	1	2	4	4	4	4	4	1	1	4	4	3	2	2	4	4	4
18	2	2	1	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	1	3	4	3	4
19	4	2	2	4	4	4	4	4	2	2	3	1	4	2	3	4	4	3
20	2	2	2	3	3	3	4	4	2	2	4	4	2	2	2	4	4	3

REKAP DATA
**“Perbedaan Sikap Sosial Antara Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga dan Siswa
Yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Di SMP Negeri 3 Sentolo”**

Siswa yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga

No. Resp	No. Item Soal																	
	1	2	3	4*	5*	6*	7	8	9	10*	11*	12	13	14	15*	16*	17*	18
21	4	2	2	4	4	4	4	2	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3
22	3	2	2	3	4	3	2	1	2	4	4	3	3	2	3	4	4	2
23	3	2	2	4	4	3	2	2	3	4	4	4	3	2	4	3	3	2
24	2	2	2	4	3	4	3	2	2	3	4	3	2	3	3	3	4	2
25	4	2	3	4	4	3	2	2	2	4	2	4	2	4	3	3	4	3
26	2	2	4	4	3	4	3	1	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3
27	2	2	3	3	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4
28	1	3	2	4	4	3	2	2	2	3	4	2	3	3	3	4	4	3
29	2	1	1	3	3	3	2	4	3	3	4	2	3	1	3	3	4	3
30	2	2	1	4	4	4	2	1	1	4	4	3	3	4	4	4	4	3
31	2	2	2	4	3	4	2	1	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3
32	4	2	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2
33	2	2	2	4	4	2	3	4	3	4	4	3	4	2	2	3	3	2
34	1	2	1	3	2	3	2	4	3	1	3	4	4	4	1	2	4	3
35	2	2	1	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3
36	2	2	2	4	4	4	2	1	1	2	3	3	2	3	4	3	4	2
37	3	3	2	4	4	4	3	2	3	4	4	2	3	3	4	2	3	3
38	1	2	2	3	3	3	2	1	2	1	4	4	4	2	3	3	3	2
39	1	1	2	3	3	4	2	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2
40	2	1	2	3	3	4	2	3	2	4	1	2	4	2	3	3	4	2

REKAP DATA
**“Perbedaan Sikap Sosial Antara Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga dan Siswa
Yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Di SMP Negeri 3 Sentolo”**

Siswa yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga

No. Resp	No. Item Soal																	
	19	20	21	22*	23*	24*	25*	26*	27	28	29*	30*	31*	32	33	34*	35*	36*
21	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	2	4	4	4	4
22	3	1	1	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	1	2	4	3	3
23	3	3	2	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	4	3	3
24	3	2	2	4	4	4	4	4	2	2	3	2	4	2	4	3	4	4
25	2	3	3	1	4	3	3	4	2	2	2	4	4	2	2	4	4	4
26	4	1	3	4	4	4	4	4	1	3	3	2	4	2	4	4	2	4
27	4	2	2	4	4	4	4	4	2	2	3	3	4	2	4	4	3	4
28	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4
29	2	2	2	4	3	4	4	4	2	3	3	2	3	2	2	4	4	4
30	3	1	2	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	3	3	4	4
31	2	1	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	1	2	4	4	4
32	2	2	2	2	3	3	3	2	4	2	2	2	3	2	3	3	2	3
33	2	2	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	4	4	3	4
34	2	3	3	3	2	3	3	2	2	1	1	1	3	1	1	3	4	4
35	3	2	3	4	4	3	2	3	2	1	3	4	2	3	3	4	3	4
36	4	2	4	4	4	3	2	3	2	2	2	3	4	1	2	3	3	3
37	1	2	3	4	2	3	2	3	3	1	3	3	4	2	3	2	3	3
38	2	2	2	4	3	4	3	4	2	2	3	3	3	2	2	4	3	1
39	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4
40	3	2	4	3	2	3	3	4	2	4	3	4	2	2	2	3	4	3

REKAP DATA

“Perbedaan Sikap Sosial Antara Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga dan Siswa Yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Di SMP Negeri 3 Sentolo”

Siswa yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga

No. Resp	No. Item Soal																	
	1	2	3	4*	5*	6*	7	8	9	10*	11*	12	13	14	15*	16*	17*	18
41	2	2	3	4	3	3	2	2	2	4	4	4	2	2	3	2	3	2
42	2	1	2	4	4	4	3	1	1	3	3	3	2	3	2	3	3	2
43	2	2	2	4	3	3	1	1	1	2	3	1	1	2	3	3	4	2
44	2	1	2	4	4	4	2	1	1	4	4	2	2	4	4	4	3	2
45	2	2	2	3	3	3	2	1	2	4	4	2	2	4	4	4	3	2
46	2	2	2	4	4	3	3	1	2	4	4	2	2	3	3	3	4	3
47	2	2	2	3	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4
48	1	2	2	4	4	4	2	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2
49	2	2	2	4	4	4	2	2	2	4	4	2	2	2	3	3	3	3
50	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	4	3	2	2	3	3	3	2

REKAP DATA

“Perbedaan Sikap Sosial Antara Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga dan Siswa Yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Di SMP Negeri 3 Sentolo”

Siswa yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga

No. Resp	No. Item Soal																	
	19	20	21	22*	23*	24*	25*	26*	27	28	29*	30*	31*	32	33	34*	35*	36*
41	3	2	2	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	3
42	2	2	2	3	4	4	2	3	3	2	3	4	4	2	3	3	3	3
43	2	2	2	3	4	3	4	3	2	2	3	2	3	2	2	4	3	1
44	2	1	2	3	4	3	4	3	2	2	3	4	4	2	2	3	3	3
45	2	2	1	3	4	3	3	3	2	2	3	4	4	2	2	3	4	3
46	2	2	2	3	4	4	3	3	2	2	3	4	4	2	2	4	3	3
47	2	1	2	3	4	3	4	3	2	2	3	4	4	2	2	3	3	3
48	2	3	1	4	4	3	3	3	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3
49	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	2	2	4	4	3	3
50	2	2	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	2	2	4	3	1

Lampiran 10. Uji Normalitas Data

Test Statistics		
	Sikap Sosial Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga	Sikap Sosial Siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga
Chi-Square	11,600 ^a	14,480 ^b
df	27	25
Asymp. Sig.	,996	,953

- a. 28 cells (100,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 1,8.
- b. 26 cells (100,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 1,9.

Lampiran 11. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Sikap Sosial

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,373	1	98	,543

ANOVA

Sikap Sosial

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	5299,840	1	5299,840	80,279	,000
Within Groups	6469,720	98	66,018		
Total	11769,560	99			

Lampiran 12. Tabel Distribusi Frekuensi

Sikap Sosial Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Olahraga

Interval Kelas	Frekuensi	Persen
132 - 139	2	4,00%
124 - 131	16	32,00%
116 - 123	18	36,00%
108 - 115	10	20,00%
100 - 107	4	8,00%
Total	50	100,00%

Sikap Sosial Siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Olahraga

Interval Kelas	Frekuensi	Persen
119 - 126	3	6,00%
111 - 118	8	16,00%
103 - 110	21	42,00%
95 - 102	13	26,00%
87 - 94	5	10,00%
Total	50	100,00%

Lampiran 13. Deskripsi Statistik

		Statistics	
		Sikap Sosial Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga	Sikap Sosial Siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga
N	Valid	50	50
	Missing	0	0
Mean		119,90	105,34
Median		121,00	106,00
Mode		121	99 ^a
Std. Deviation		8,379	7,863
Range		36	39
Minimum		101	87
Maximum		137	126

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

Sikap Sosial Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	101	1	2,0	2,0	2,0
	103	1	2,0	2,0	4,0
	104	1	2,0	2,0	6,0
	106	1	2,0	2,0	8,0
	109	3	6,0	6,0	14,0
	110	1	2,0	2,0	16,0
	111	2	4,0	4,0	20,0
	112	2	4,0	4,0	24,0
	113	1	2,0	2,0	26,0
	115	1	2,0	2,0	28,0
	116	1	2,0	2,0	30,0
	117	2	4,0	4,0	34,0
	118	2	4,0	4,0	38,0
	119	2	4,0	4,0	42,0
	120	2	4,0	4,0	46,0
	121	4	8,0	8,0	54,0
	122	2	4,0	4,0	58,0
	123	3	6,0	6,0	64,0
	124	3	6,0	6,0	70,0
	125	1	2,0	2,0	72,0
	126	2	4,0	4,0	76,0
	127	1	2,0	2,0	78,0
	128	3	6,0	6,0	84,0
	129	3	6,0	6,0	90,0
	130	1	2,0	2,0	92,0
	131	2	4,0	4,0	96,0
	133	1	2,0	2,0	98,0
	137	1	2,0	2,0	100,0

Sikap Sosial Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	101	1	2,0	2,0	2,0
	103	1	2,0	2,0	4,0
	104	1	2,0	2,0	6,0
	106	1	2,0	2,0	8,0
	109	3	6,0	6,0	14,0
	110	1	2,0	2,0	16,0
	111	2	4,0	4,0	20,0
	112	2	4,0	4,0	24,0
	113	1	2,0	2,0	26,0
	115	1	2,0	2,0	28,0
	116	1	2,0	2,0	30,0
	117	2	4,0	4,0	34,0
	118	2	4,0	4,0	38,0
	119	2	4,0	4,0	42,0
	120	2	4,0	4,0	46,0
	121	4	8,0	8,0	54,0
	122	2	4,0	4,0	58,0
	123	3	6,0	6,0	64,0
	124	3	6,0	6,0	70,0
	125	1	2,0	2,0	72,0
	126	2	4,0	4,0	76,0
	127	1	2,0	2,0	78,0
	128	3	6,0	6,0	84,0
	129	3	6,0	6,0	90,0
	130	1	2,0	2,0	92,0
	131	2	4,0	4,0	96,0
	133	1	2,0	2,0	98,0
	137	1	2,0	2,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Sikap Sosial Siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	87	1	2,0	2,0	2,0
	90	1	2,0	2,0	4,0
	91	1	2,0	2,0	6,0
	92	1	2,0	2,0	8,0
	94	1	2,0	2,0	10,0
	98	2	4,0	4,0	14,0
	99	4	8,0	8,0	22,0
	100	3	6,0	6,0	28,0
	101	2	4,0	4,0	32,0
	102	2	4,0	4,0	36,0
	103	3	6,0	6,0	42,0
	104	2	4,0	4,0	46,0
	105	1	2,0	2,0	48,0
	106	3	6,0	6,0	54,0
	107	3	6,0	6,0	60,0
	108	4	8,0	8,0	68,0
	109	1	2,0	2,0	70,0

110	4	8,0	8,0	78,0
111	1	2,0	2,0	80,0
112	1	2,0	2,0	82,0
113	2	4,0	4,0	86,0
114	2	4,0	4,0	90,0
115	1	2,0	2,0	92,0
117	1	2,0	2,0	94,0
119	2	4,0	4,0	98,0
126	1	2,0	2,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Lampiran 14. Uji T Perbedaan Sikap Sosial Siswa

Group Statistics

Aktivitas Siswa		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Sikap Sosial	Mengikuti Ekstrakurikuler	50	119,90	8,379	1,185
	Olahraga				
	Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler	50	105,34	7,863	1,112
	Olahraga				

Independent Samples Test

	Sikap Sosial	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
									Lower	Upper	
	Equal variances assumed	,373	,543	8,960	98	,000	14,560	1,625	11,335	17,785	
				8,960	97,606	,000	14,560	1,625	11,335	17,785	